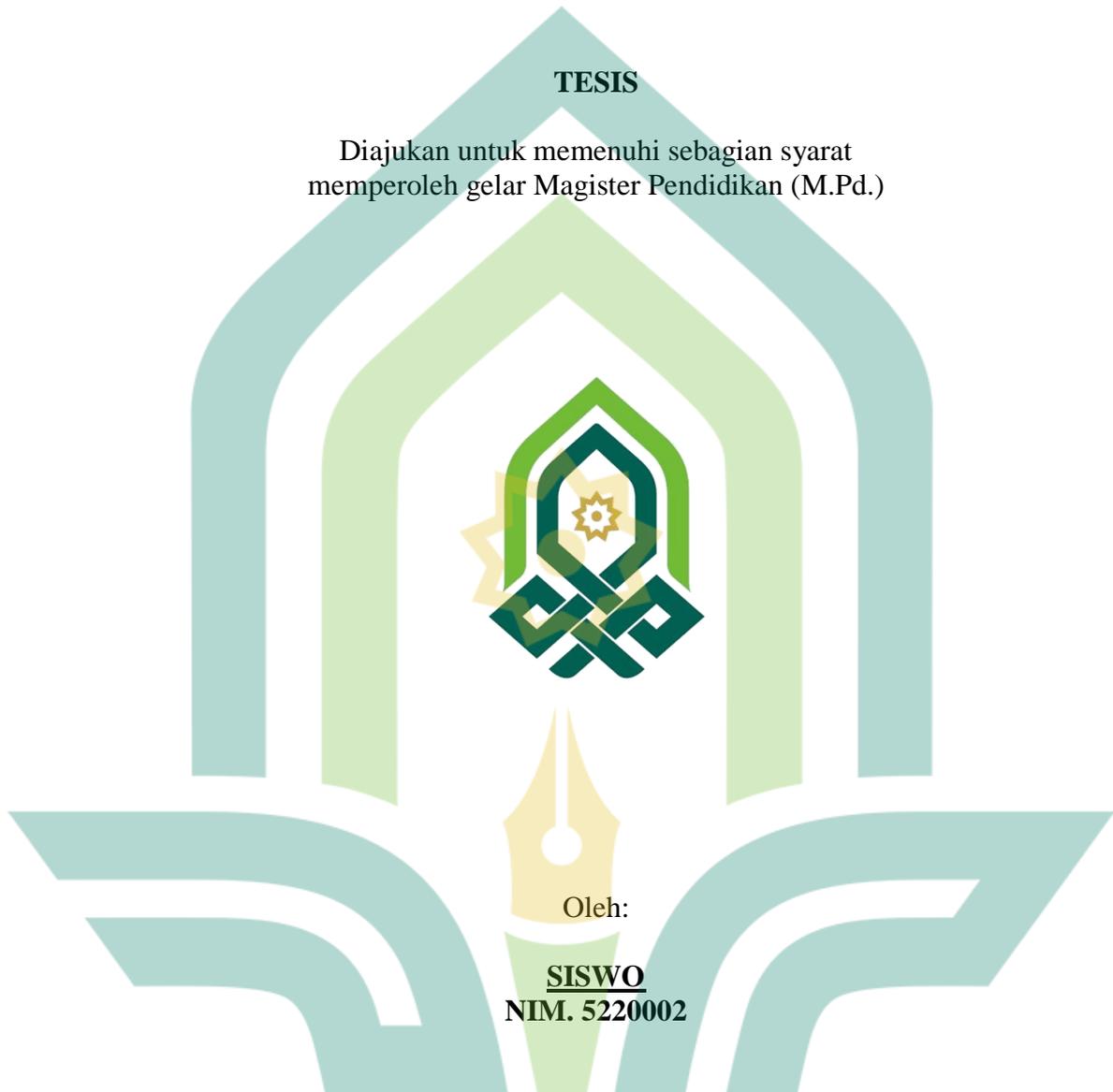


**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN KLINIS
PENGAWAS DALAM PEMBINAAN MUTU PEMBELAJARAN
MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 GRINGSING BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

SISWO
NIM. 5220002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN KLINIS
PENGAWAS DALAM PEMBINAAN MUTU PEMBELAJARAN
MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 GRINGSING BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

SISWO
NIM. 5220002

Pembimbing:

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SISWO

NIM : 5220002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN
KLINIS PENGAWAS DALAM PEMBINAAN MUTU
PEMBELAJARAN MAPEL PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1
GRINGSING BATANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN KLINIS PENGAWAS DALAM PEMBINAAN MUTU PEMBELAJARAN MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 GRINGSING BATANG” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 24 Juni 2022

Yang menyatakan



SISWO
NIM. 5220002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada:

Yth. Kepada Rektor IAIN Pekalongan

Cq Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : Siswo
NIM : 5220002
Prodi : Pendidikan Agama islam
Judul : PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN
KLINIS PENGAWAS DALAM PEMBINAAN MUTU
PEMBELAJARAN MAPEL PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1
GRINGSING BATANG

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera di sidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, April 2022

Pembimbing

Pembimbing II



Dr. Slamet Untung, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERESETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : SISWO
NIM : 5220002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN
KLINIS PENGAWAS DALAM PEMBINAAN MUTU PEMBELAJARAN
MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP
NEGERI 1 GRINGSING BATANG

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Slamet Untung, M.Ag Pembimbing I		17.2.2022
2	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag Pembimbing II		7/3 2022

Pekalongan, Pebruari 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dr. Slamet Untung, M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkanesis saudara:

Nama : SISWO
NIM : 5220002
Judul : PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN KLINIS
PENGAWAS DALAM PEMBINAAN MUTU PEMBELAJARAN
MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
SMP NEGERI 1 GRINGSING BATANG
Pembimbing : 1. Dr. Slamet Untung, M.Ag
2. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
yang telah diujikan pada hari Rabu, 8 Juni 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 27 Juni 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,

Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.
NIP. 198504052019031007

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,

Penguji Utama,

Dr. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 1998032 001

Dr. TAUFIQUR RAHMAN, M.Sy.
NIP. 19820110202001D1030

Direktur,



Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN KLINIS PENGAWAS
DALAM PEMBINAAN MUTU PEMBELAJARAN MAPEL
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI
1 GRINGSING BATANG

Nama : SISWO
NIM : 5220002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

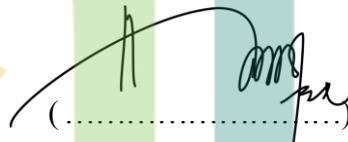
Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag



(.....)

Sekretaris :
Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.



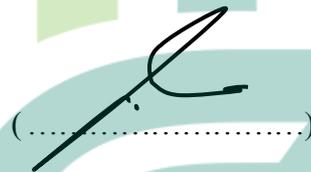
(.....)

Penguji Utama :
Dr. TAUFIQUR RAHMAN, M.Sy.



(.....)

Penguji Anggota :
Dr. SUSMININGSIH, M.Ag.



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 8 Juni 2022

Waktu : Pukul 09.30-12.00 WIB
Hasil/ nilai : 86,25 / A
Predikat kelulusan : Cumlaude

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	T	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ = nazzala

بِهِنَّ = bihinna

III. Vokal Pendek

Fathah (◌َ) ditulis a, *kasrah* (◌ِ) ditulis i, dan *dammah* (◌ُ) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti اَ ditulis/a/a.
2. Kasrah + ya' mati ditulis i seperti اِيّ, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أُوّ, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis اَلزُّهَيْلِ ditulis az-Zuhaili
2. Fathah + wawu ditulis اَلدَّوْلَةَ ditulis ad-Daulah

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: الْبَيْدِيَّةُ ditulis bidayah al-hidayah.

VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أَنَا ditulis *anna*.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof,(,) seperti شَيْءٌ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَبَّيْبٌ ditulis *raba 'ib*.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تَأْخُزْنَ ditulis *ta 'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis *al*, seperti الْبَقْرَةُ ditulis *al- Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti الْنِّسَاءُ ditulis *an-Nisa '*.

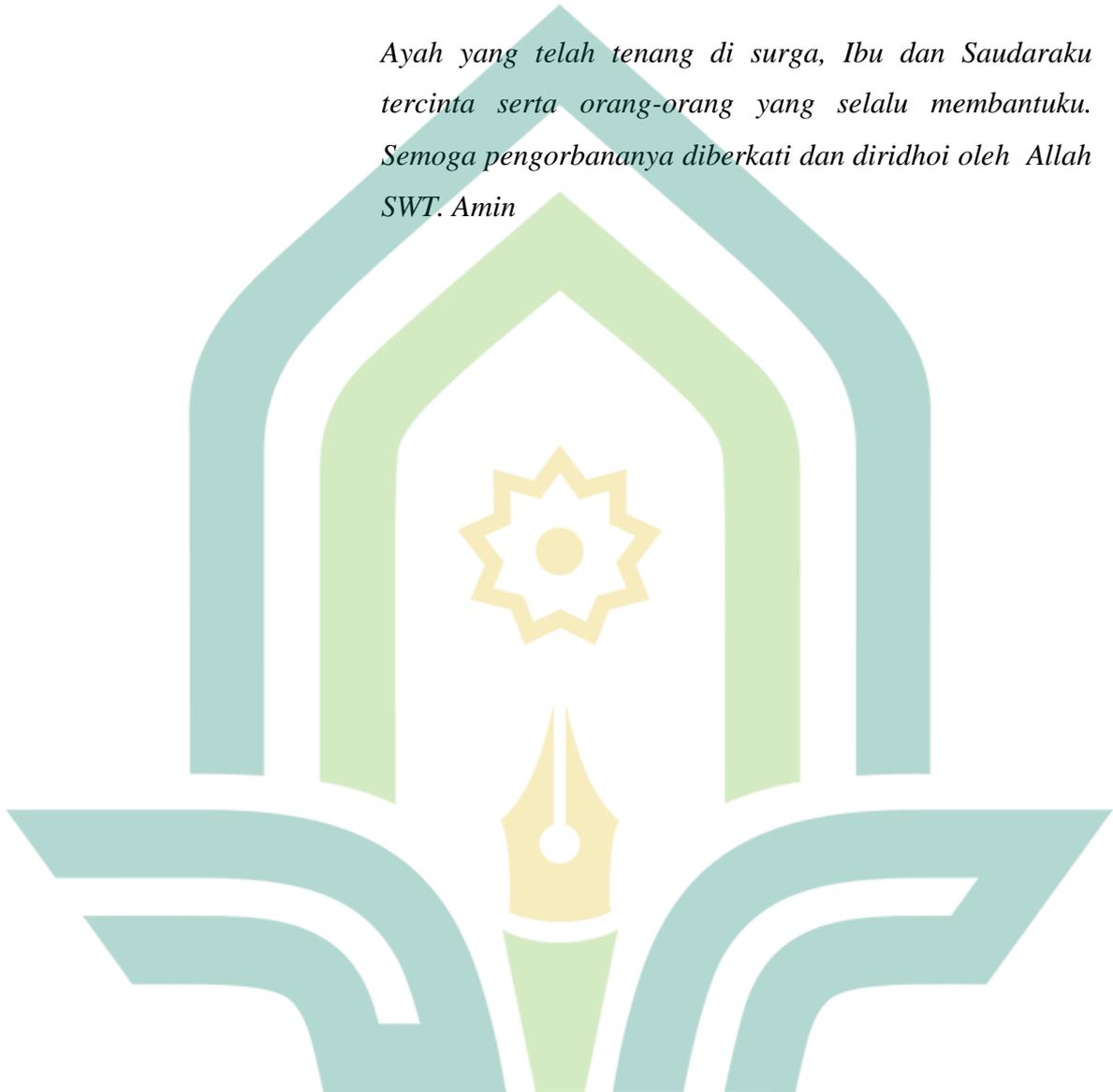
IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : زَوِ الْفُرُودِ : ditulis *zawi al-furud* atau أَهْلُ الصَّنَّةِ ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Tesis ini Kupersembahkan kepada :

*Ayah yang telah tenang di surga, Ibu dan Saudaraku
tercinta serta orang-orang yang selalu membantuku.
Semoga pengorbananya diberkati dan diridhoi oleh Allah
SWT. Amin*



MOTTO

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

(الزمر : ٩)

Artinya : ... Katakanlah adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar (39) : 9)



ABSTRAK

Siswo. Mei 2022. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Klinis Pengawas Dalam Pembinaan Mutu Pembelajaran Mapel PAI Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang”. Tesis Pascasarjana Prodi PAI IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Slamet Untung, M.Ag dan Prof Dr. Dedi Ade Rohayana, M, Ag

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Supervisi Klinis Pengawas, dan Mutu Pembelajaran

Latar Belakang penulisan ini adalah guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, tak jarang pendidik menjumpai kesulitan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang di harapkan oleh satuan pendidikan. Karena itu, dibutuhkan peran pengawas untuk membantu pendidik dalam menghadapi permasalahan pembelajaran tersebut. Dalam memberikan layanan Pendidikan pengawas melaksanakan supervisi akademik dan klinis untuk membantu pendidik keluar dari permasalahan yang di hadapi. Program yang dilaksanakan dalam rangka memberdayakan dan membantu membina mutu pembelajaran adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Dan supervisi klinis ini dilaksanakan pengawas PAI dalam rangka untuk meningkatkan *skill* mengajar di dalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 (empat) Rumusan Masalah, yaitu 1) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dan klinis pengawas di SMP Negeri 1 Gringsing ?, 2) Mengapa mutu Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing harus dibina ?. 3) Mengapa mutu pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing harus dibina?. 4) Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik dan klinis pengawas dalam rangka untuk membina mutu pembelajaran Mapel PAI?

Metode penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dipaparkan secara terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan pengawas PAI SMP Negeri I Gringsing, Kepala Sekolah, Guru PAI dan peserta didik yang ditetapkan sebagai informan dengan teknik purposif. Tehnik keabsahan data peneliti menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan simpulan serta menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Klinis Pengawas Dalam pembinaan Mutu Pembelajaran Mapel PAI Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang yaitu (1) supervisi akademik dan Klinis pengawas PAI dilakukan dalam rangka untuk membina mutu pembelajaran PAI dan Budi pekerti, (2) Mutu Guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Dibina dan dikembangkan melalui kegiatan peningkatan mutu berupa Workshop, IHT, Webinar, Diklat, pembinaan yang seluruh kegiatan terjadwal dengan rapi dalam RKKS. (3) Pembinaan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. merupakan suatu aktifitas yang dilakukan pengawas, kepala sekolah, guru dan siswa adalah proses untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu tercapainya mutu pembelajaran yang dapat dilihat dari ketercapaiannya KKM, kemampuan bersaing siswa pada setiap even, baik Tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun propinsi dan juga kemampuan guru dalam memberikan layanan Pendidikan yang bermutu dan menginspirasi.

ABSTRACT

Siswo. May 2022. "Implementation of Academic and Clinical Supervision of Supervisors in Guiding the Quality of Learning in Islamic Education and Character at SMP Negeri 1 Gringsing Batang". Postgraduate Thesis of PAI Study Program IAIN Pekalongan. Supervisor: Dr. Slamet Untung, M.Ag and Prof. Dr. Dedi Ade Rohayana, M, Ag

Keywords: Academic Supervision, Clinical Supervision Supervisor, and Quality of Learning

The background of this writing is the teacher in carrying out learning tasks, educators often encounter difficulties in achieving the learning objectives expected by the education unit. Therefore, a supervisory role is needed to assist educators in dealing with these learning problems. In providing educational services, supervisors carry out academic and clinical supervision to help educators get out of the problems they face. The program implemented in order to empower and help foster the quality of learning is academic supervision. Academic supervision is a series of activities to help educators develop their ability to manage the learning process for the achievement of academic goals. And this clinical supervision is carried out by PAI supervisors in order to improve *skills* in the classroom. In this study, the researchers used 4 (four) problem formulations, namely 1) How is the implementation of academic and clinical supervision of supervisors at SMP Negeri 1 Gringsing?, 2) Why should the quality of teachers of Islamic religious education and good manners at SMP Negeri 1 Gringsing be fostered? . 3) Why should the learning quality of Islamic Religious Education and Character Education Subjects at SMP Negeri 1 Gringsing be fostered?. 4) What are the factors that influence the implementation of academic and clinical supervision of supervisors in order to foster the quality of learning in PAI subjects?.

This research method is designed in the form of qualitative research with a descriptive approach. The data obtained are described in detail according to the research objectives. Data collection techniques were carried out through observation, documentation and direct interviews with PAI supervisors at SMP Negeri I Gringsing, school principals, PAI teachers and students who were designated as informants with purposive techniques. data validity technique of the researchers used data reduction, data display, and drawing conclusions and using data triangulation.

The results of the research on the implementation of Academic and Clinical Supervision of Supervisors in fostering the Quality of Learning in PAI and Budi Pekerti Subjects at SMP Negeri 1 Gringsing Batang, namely (1) academic supervision and clinical supervisors PAI is carried out in order to foster the quality of PAI learning and good character, (2) Quality of teachers at SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Fostered and developed through quality improvement activities in the form of Workshops, IHT, Webinars, Training and Education, all activities are neatly scheduled in the RKKS. (3) Development of Learning Quality at SMP Negeri 1 Gringsing Batang. is an activity carried out by supervisors, principals, teachers and students is a process to achieve learning objectives, namely the achievement of learning quality which can be seen from the achievement of the KKM, the ability of students to compete at every event, both at the District, Regency and provincial levels and also the ability of teachers in provide quality and inspiring educational services.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan Rohmat, Taufik serta Hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis yang berjudul PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN KLINIS PENGAWAS DALAM PEMBINAAN MUTU PEMBELAJARAN MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 GRINGSING BATANG. Tesis ini disusun peneliti dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Magister Strata 2 IAIN Pekalongan.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bpk. Dr. Zaenal Mustaqim, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bpk. Prof. Dr. Dedi Ade Rohayana, M, Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Bpk. Dr. Slamet Untung, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
4. Bpk. Dr. Slamet Untung, M.Ag, selaku pembimbing I.
5. Bpk. Prof Dr. Dedi Ade Rohayana, M, Ag. selaku pembimbing II
6. Bpk Dr Umum Karyanto, selaku pembimbing I proposal tesis peneliti (semoga beliau Husnul Khotimah. Amin)
7. Bpk. Dr. Mukhlisin, M.Ag, selaku penguji proposal saya, sehingga proposal ini mendapat banyak masukan dan dapat dikembangkan menjadi penelitian.
8. Ibu Dr Sopiah, M. Ag, selaku penguji proposal saya, sehingga proposal ini mendapat banyak masukan dan dapat dikembangkan menjadi penelitian
9. Ibu Dr Susminingsin, selaku penguji proposal saya, sehingga proposal ini mendapat banyak masukan dan dapat dikembangkan menjadi tesis

10. Para Dosen dan staf pengajar civitas akademika IAIN Pekalongan yang membekali pengetahuan baik teori maupun praktek, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini.
11. Bpk. Juhandoyo, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Gringsing Batang.
12. Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 1 Gringsing Batang.
13. Bapak KAMIM (al marhum) dan Ibu SARIMAH yang membesarkan dan menjadi surga dalam kehidupan penulis.
14. Bpk H M Aqsho selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang
15. Bapak/ ibu Pengawas di komunitas POKJAWAS Batang
16. Dan teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, peneliti banyak berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis sendiri maupun bermanfaat bagi pembaca untuk menjadi bahan diskusi selanjutnya yang peduli tentang kepengawasan dan mutu Pembelajaran.

Pekalongan, 24 Juni 2022

Penulis

Siswo
Nim 5220002

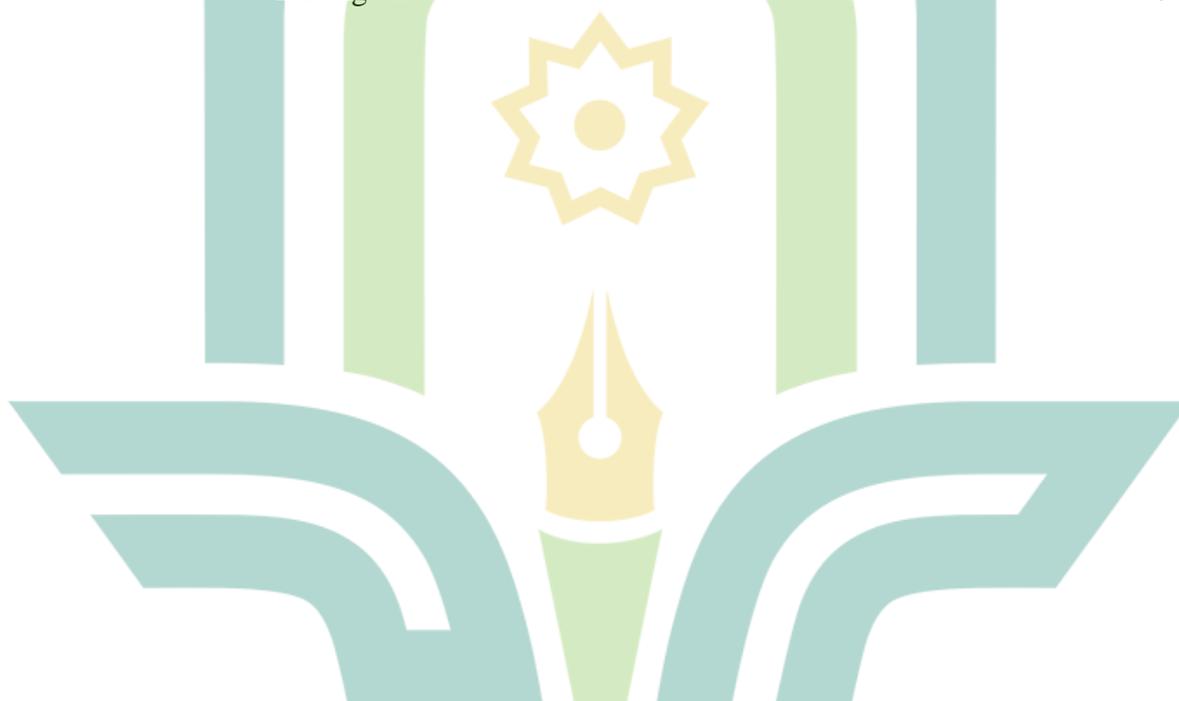
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Siswa Berprestasi PAI SMP Negeri N 1 Gringsing Tahun Pelajaran 2019 sd 2021	8
Tabel 1.2. Data Siswa SMP Negeri N 1 Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	9
Tabel 1.3. Data Guru dan Kepala Sekolah SMP Negeri N 1 Gringsing Batang yang Berprestasi	10
Tabel 1.4. Data Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1. Data Guru dan Tenaga Pendidik SMP Negeri N 1 Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2019 s.d. 2022	97
Tabel 3.2. Data Guru dan Tenaga Pendidik SMP Negeri N 1 Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2021/2022	99
Tabel 3.3. Data Guru dan Tenaga Pendidik SMP Negeri N 1 Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2021/2022	100
Tabel 3.4. Data Kondisi Gedung SMP Negeri N 1 Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	101
Tabel 3.5. Data Guru dan Tenaga Pendidik SMP Negeri N 1 Gringsing Batang tahun Pelajaran 2021/2022.....	105



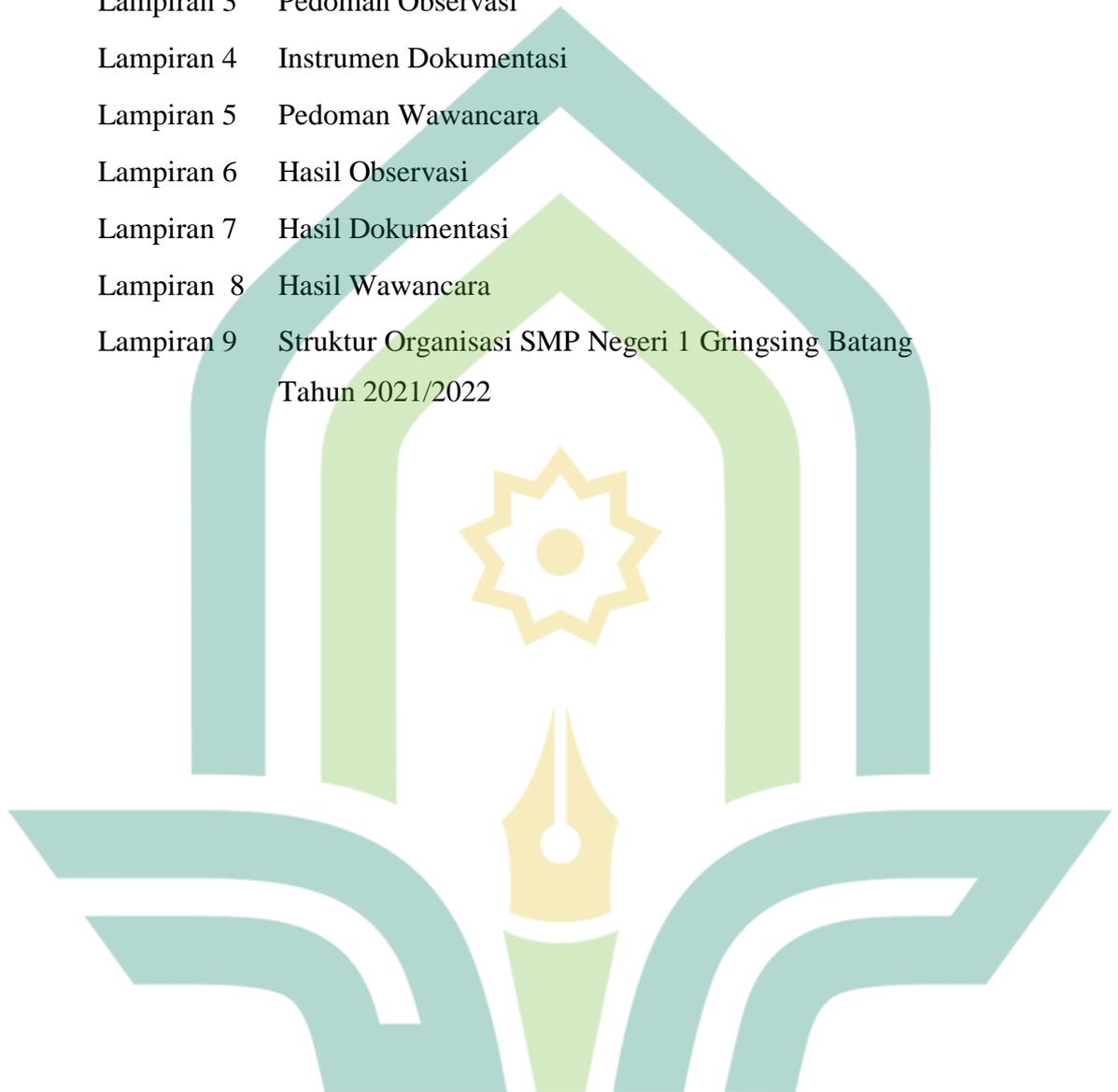
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir	34
Gambar 4.1. Koordinasi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Kegiatan Supervisi Akademik dan Klinik	131
Gambar 4.2. Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	133
Gambar 4.3. Kegiatan IHT Guru-guru SMP Negeri N 1 Gringsing Batang ...	140
Gambar 4.4. Kegiatan IHT Guru-guru SMP dan Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri N 1 Gringsing Batang	142
Gambar 4.5. Dokumen Literasi dalam Bentuk Buku di SMP Negeri N 1 Gringsing Batang	143
Gambar 4.6. Dokumen Media Massa SMP Negeri N 1 Gringsing Batang	145
Gambar 4.7. Dokumen Media Masa di Perpustakaan SMP N 1 Gringsing Batang	146



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Hasil Observasi
- Lampiran 7 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 8 Hasil Wawancara
- Lampiran 9 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Gringsing Batang
Tahun 2021/2022



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Supervisi akademik adalah rangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan potensi pengelolaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik berkaitan erat dengan penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran, dan penilaian kinerja guru berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Esensi supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan potensi profesionalitasnya, bukan untuk menilai kinerja gurunya, namun supervisi akademik ini tidak bisa lepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Proses untuk membantu guru ini mau tidak mau harus berkaitan dengan kegiatan pembelajaran guru.

Kegiatan supervisi akademik ini untuk melihat secara utuh proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik, memotret proses pembelajaran secara menyeluruh, melihat kondisi nyata kinerja mereka dan sekaligus menemukan solusi yang tepat untuk perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran berikutnya. Maka dalam proses supervisi akademik ini diharapkan nantinya untuk menjawab banyak persoalan di dalam proses pembelajaran guru.

Sebagai contoh apa saja kegiatan yang terjadi di kelas? Proses pembelajaran apa yang dilaksanakan guru?, apa yang sebenarnya dilaksanakan pada saat proses pembelajaran?, aktivitas mana yang dapat diambil untuk dijadikan kegiatan bermakna bagi peserta didik dan pendidik?, kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan pendidik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran?.

Dari banyak pertanyaan ini nantinya menjadi bahan untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang terkait dengan kinerja pendidik. Harapannya dengan jawaban itu nantinya dapat merubah pola-pola

pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Supervisi klinis adalah pembinaan profesional guru yang dilaksanakan secara sistematis sesuai kebutuhan guru di satuan pendidikan yang bersangkutan dengan tujuan untuk meningkatkan skill mengajarnya. Pembinaan itu dilaksanakan oleh guru dengan mengedepankan kejujuran, ketulusan dan pengakuan dengan cara guru menemukan sendiri cara-cara untuk memperbaiki kekurangan sendiri.

Weller mengtatakan supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang menitik beratkan pada skill mengajar dengan melalui suatu siklus. Siklus ini berjalan secara sistematis mulai perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang performa mengajar guru, dan bertujuan untuk mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Semenatara K.A. Acheson & M.D. Gall mengemukakan supervisi klinis adalah sebuah proses untuk membantu guru dalam rangka meminimalisir ketidak sesuaian tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang ideal.¹

Untuk itu supervisi klinis dapat diartikan sebuah proses kepemimpinan dalam pendidikan. Proses ini bertujuan untuk membantu mengembangkan nilai profesionalisme guru, khususnya dalam di dalam performs mengajar yang didasarkan pada pengamatan dan analisa data secara komprehensif dan menyeluruh serta objektif, dengan harapan data tersebut sebagai pegangan untuk perubahan perilaku mengajar tersebut. Supervisi klinik ini bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki perilaku mengajar yang kurang sesuai dengan prinsip mengajar yang baik. Harapannya setelah mendapatkan supervisi klinik ini guru dapat meningkat potensi mengajarnya menuju pada perilaku mengajar yang ideal. Tentunya perilaku mengajar yang sesuai dengan ritme mengajar yang memegang teguh pada tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

¹ Acheson, K.A and Gall, M.D. (1980). *Techniques in the Clinical Supervision of Teachers*, 3d ed. New York: Longman. hlm 86

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi akademik, dimana supervisi klinis ini menjadi solusi terbaik untuk membantu guru dalam mengembangkan performa mereka dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Ibarat seorang dokter, supervisi klinis adalah tahapan yang harus dilaksanakan oleh dokter untuk memberikan gaiden yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien. Pada kontek ini dokter akan menentukan jenis penyakit setelah mengobservasi gejala-gejala yang muncul. Kemudian memberikan obat yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pasien.

Peningkatan mutu adalah suatu proses kegiatan yang sistematis, terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan faktor-faktor yang berkaitan dengan peningkatan mutu dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.² Untuk itu dalam proses pembelajaran harus berupaya untuk memaksimalkan potensi guru, potensi siswa dan potensi sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu Garvin dan Darvis mengatakan peningkatan mutu adalah sebuah keadaan dinamik dan berhubungan dengan proses, hasil, tenaga kerja dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.³ Sementara proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis guru dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran.

Belajar oleh banyak pakar pendidikan diartikan terjadinya perubahan dari pandangan dan sikap. Para pakar pendidikan lebih mengedepankan arti perubahan perilaku, termasuk juga perubahan perilaku baik. Belajar merupakan proses perubahan menuju tingkat kedewasaan, kedewasaan berpikir, berperilaku dan bersikap dengan muara perubahan yang lebih baik. Namun perubahan yang diakibatkan oleh proses belajar terjadi jika: (a) dilaksanakan secara sadar (b) bersifat terus menerus dan

² Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta : PSAP Muhammadiyah, 2007), hal 2

³ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2010), Cet 1, hal. 86

fungsional (c) bersifat positif dan aktif (d) terarah dan bertujuan (e) menyeluruh di semua aspek tingkah laku.⁴

Untuk itu peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditarik garis besarnya adalah suatu proses rangkaian kegiatan pembelajaran menyeluruh yang harus dilaksanakan guru dan siswa untuk memperbaiki kualitas atau mutu proses pembelajaran secara kontinu yang berjalan secara efektif dan efisien.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang disampaikan seseorang kepada orang lain agar supaya potensi beragamanya dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan syariat Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah proses pembimbingan yang dilaksanakan kepada orang lain supaya menjadi muslim yang maksimal.⁵ Sementara itu dalam Kurikulum K-13, Pendidikan Agama Islam mendapat kalimat tambahan “dan Budi Pekerti”, untuk itu menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini mengandung arti bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diartikan sebagai pendidikan yang bukan saja memberikan pengetahuan tetapi lebih jauh membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didiknya dalam rangka untuk mengamalkan ajaran agama Islam, lewat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di semua jenjang pendidikan⁶ Adanya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada semua pendidikan formal diharapkan berfungsi membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar. Untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama, maka diperlukan pendidik agama yang mampu mengajarkan pendidikan agama dengan baik dan benar.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 15

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32

⁶ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hlm. 143

Sementara itu tujuan Pendidikan Nasional tidak akan mungkin tercapai ketika para pendidik tidak mengoptimalkan potensi mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan dan keseriusan harus selalu diupayakan dalam satuan pendidikan, jika ingin meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk itu diperlukan peran seorang pengawas. Dimana tugas utama pengawas adalah mitra kerja untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang. Pendidikan memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dan kerja keras dari seluruh *stakeholder* pendidikan. Pendidikan sebagai *agen of change* di dalam pendidikan memegang peranan yang sangat strategis sekaligus penting untuk mewujudkan peserta didik yang bukan saja cerdas dan kreatif di tengah tengah peradaban dunia yang mengglobal, tetapi lebih jauh mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah namun tetap dapat merebut pangsa pasar global.

Untuk itu peningkatan kualitas pembelajaran menjadi keharusan, sebab dengan kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan output pendidikan yang baik pula. Tentunya dengan muara akhir dari proses yang baik dan *output* yang baik mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Peningkatan kualitas pembelajaran guru tidak akan berjalan secara maksimal, ketika tidak ada peranan nyata dari supervisi akademik dan klinis yang dilaksanakan pengawas. *Simbiosis mutualisme* terjadi dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran yang dilalui dengan pelaksanaan supervisi akademik dan klinis pengawas.

Sementara itu guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Secanggih apapun teknologi, dan semodern apapun sarana prasarana tanpa kehadiran guru, membuat sistem tersebut lumpuh. Keberadaan guru di sini sangat menentukan, namun perlu diingat guru yang bagaimana yang dibutuhkan dalam pendidikan yang berorientasi mutu. Guru-guru yang mempunyai orientasi mutu tentunya dapat memaksimalkan peran mereka dalam proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran

yang dibangun dengan desain pembelajaran yang bermutu akan melahirkan mutu pembelajaran yang bermutu pula. Sebaliknya keberadaan guru yang kurang bermutu tentunya akan melahirkan Pendidikan yang tidak bermutu.

Guru yang baik dan bermutu adalah guru mempunyai kompetensi Pendidikan yang utuh. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogic, kompetensi social, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Keempat komponen ini harus menjadikan barometer para guru dalam melaksanakan pembelajaran. disamping itu guru yang bermutu juga harus dicetak dari kemauan dan kesediaan untuk mengupgrade pengetahuannya lewat studi lanjut, bintek-bintek keguruan, sosialisasi, seminar, workshop dan lain-lain. Kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran dan mengaplikasikannya di dalam kelas.

Sementara itu problem yang terjadi di riset pendahuan peneliti banyak patologi tentang supervisi pengawas. Baik itu supervisi akademik maupun supervis managerial. Bahkan kedatangan pengawas ke sekolah dianggap musuh oleh guru-guru, sehingga keberadaan pengawas untuk melaksanakan tugas monitoring atau supervisi selalu kurang maksimal. Ada problem akademik disini yang harus dipecahkan bersama dan dicarikan jalan keluarnya. Pandangan negatif guru terhadap pengawas harus dibangun ulang. Konsep supervisi harus ditata ulang agar ke depannya pengawas bukan dianggap musuh guru-guru lagi. Untuk itu pandangan *negative* tentang pengawas harus diubah dan dikemas dengan konsep pengawas humanis. Konsep pengawas humanis ini adalah konsep yang memanusiakan manusia. Dalam arti yang sangat simpel pengawas humanis adalah pengawas yang setiap kedatangannya selalu dinanti-nantikan oleh guru. Karena kedatangannya selalu membawa pencerahan dan *win-win solution*.

Sementara itu riset pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti di SMP Negeri I Gringsing mendapatkan data pembelajaran sebagai berikut; pertama SMP Negeri 1 Gringsing Batang sekolah dengan letak geografis yang berbatasan langsung di sebelah timur adalah Kecamatan Weleri,

sebelah barat SMP Negeri 1 Gringsing Batang Desa Pelen. Sebelah utara desa Lebo sebelah selatan desa Mentoso. Sementara SMP Negeri 1 berada di Desa Kutosari, tenaga Pendidik terdiri dari 56 Tenaga Pendidik, dan 3 orang sebagai pendidik memegang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ruangan sangat mendukung, dimana ruangan kelas ada 24 ruang, satu buah ruang TU, satu buah ruang kepala sekolah, dua ruang kantor guru, dua buah ruang lab komputer, satu pos satpam, satu ruang UKS, dan satu ruang OSIS, proses pembelajaran sudah 50 persen menggunakan layanan LCD.

Pandemi covid 19 menyebabkan kemerosotan pembelajaran. Indikator dari kemerosotan pembelajaran dapat terlihat di lomba MAPSI TK Kab Batang. Biasanya SMP Negeri 1 Gringsing Batang selalu masuk dalam kategori peserta yang rutin ikut final di lomba ini, tetapi tahun ini tidak masuk final. Keberadaannya hanya sebatas pengembira saja. Di samping itu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkesan hanya gugur kewajiban. Untuk itulah penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gringsing. Harapannya semoga penelitian ini dapat membuat kemajuan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pembelajaran.

Disamping itu SMP Negeri 1 Gringsing Batang menjadi objek penelitian peneliti karena ada beberapa hal yang menjadi alasan peneliti. Alasan tersebut adalah :

1. SMP Negeri I Gringsing adalah sekolah dengan siswa terbanyak di wilayah Batang Timur.
2. Secara akademik SMP Negeri I Gringsing lebih banyak berprestasi bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain. Indikator dari lebih berprestasinya SMP Negeri I Gringsing terlihat dari banyaknya kejuaraan yang diraih sekolah ini.
3. Banyak guru yang berprestasi di lingkungan SMP Negeri I Gringsing. Sebagai contoh ada beberapa guru yang mampu menjuarai lomba guru prestasi di tingkat Kabupaten.

4. Kepala sekolah yang memimpin SMP Negeri 1 Gringsing dalam perjalanan sejarahnya adalah kepala sekolah yang berprestasi, sebagai bukti keberprestasian kepala sekolah adalah banyak diantara mereka yang pernah meraih juara lomba Kepala Sekolah Berprestasi TK Kabupaten⁷. Bahkan ada yang melangkah di Tingkat Nasional.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat daftar tabel prestasi siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data siswa berprestasi PAI SMP Negeri 1 Gringsing
Tahun Pelajaran 2019 sd 2021

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kejuaraan	Tingkat (Kab/Prov/Nas)	Predikat/ Juara	Tahun	Ketr
1	Nadya Ashri Ramadhani	9B	LCC PAI	Lomba Cerdas Cermat Pendidikan Agama Islam Tk. Kab. Batang 2019	2	2019	Beregu
2	Nailul Faza	9B	LCC PAI	Lomba Cerdas Cermat Pendidikan Agama Islam Tk. Kab. Batang 2019	2	2019	Beregu
3	Fadzilatul Falah	9A	LCC PAI	Lomba Cerdas Cermat Pendidikan Agama Islam Tk. Kab. Batang 2019	2	2019	Beregu
4	M. Faiz Atmadinaja	9A	Pidato Islami Putra	Lomba MAPSI Tk. Kab. Batang 2021 (Daring)	3	2021	
5	Diva Az-Zahra Pramananta	8A	Pidato Islami Putri	Lomba MAPSI Tk. Kab. Batang 2021 (Daring)	3	2021	

Sumber Data Dari Data Kesiswaan SMP Negeri 1 Gringsing

⁷ Data diambil dari Sutoyo Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Gringsing Senin pk1 9.30 WIB

Data siswa untuk tahun pelajaran 2021/2022 dapat kita lihat dalam tabel data base sebagai berikut: ⁸

Tabel 1.2
Data Siswa SMP Negeri 1 Gringsing
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Ketr
1	VII	119	126	245
2	VIII	119	137	246
3	IX	123	124	247
	Jumlah	361	387	748

Sumber data dari kesiswaan SMP Negeri 1 Gringsing

Dari dua tabel di atas menggambarkan kondisi riyl siswa yang ada di SMP Negeri 1 Gringsing, Batang. Tabel ini menjadi penting karena dari tabel ini peneliti memotret semua siswa dengan segala prestasi yang diperolehnya seperti yang ditunjukkan data di tabel 1.1, sementara itu tabel 1.2 memberi gambaran obyektif kondisi siswa di SMP Negeri 1 gringsing Batang.

Sementara itu data keberadaan kepala sekolah dengan segala kebijakan dan prestasinya juga membantu memperlihatkan potret utuh wajah SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Kepala Sekolah serta mantan kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gringsing yang lolos untuk seleksi Pengawas Tahun 2021 atas nama Juhandoyo S.Pd, M.Pd sekarang masih menjabat Kepala SMP Negeri I Gringsing, dan Sri Mulyono, M.Pd, Kepala Sekolah menjabat sebelum Handoyo, M.Pd. Dan sebelumnya Kepala Sekolah atas nama Niken Susilastuti juga lolos pengawas sekolah. Untuk jelasnya dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut:

⁸ Data diambil dari database kesiswaan SMP Negeri 1 Gringsing pkl 11.00 WIB

Tabel 1.3
Data Guru dan Kepala SMP Negeri 1 Gringsing Yang Berprestasi

No	Nama Kepala Sekolah/guru	Tahun Pelajaran	Lolos seleksi	Keterangan
1	Niken Susilastuti, M.Pd	2010-2015	2015	Pengawas
2	Sri Mulyono, M.Pd	2015-2020	2022	Pengawas
3	Juhandoyo, M.,Pd	2020-sekarang	2022	Pengawas
4	Siti Komariyah, M.Pd	2008-2020	2020	Kepala sekolah

Sumber Data dari Dokumen SMP Negeri 1 Gringsing

Demikian gambaran keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Gringsing. Gambaran ini menjadi potret sebuah siklus pembelajaran yang berorientasi mutu, maka berdasarkan uraian tersebut terdapat konektifitas pembelajaran yang berorientasi mutu di sekolah ini, namun keprihatinan akademik terhadap pembelajaran PAI dan Budi pekerti karena dua tahun pembelajaran dalam musim pandemic civic 19 menyebabkan mutu pembelajaran kurang maksimal. Ini terjadi dengan indikasi lomba LCC Mapel PAI dan Budi Pekerti yang biasanya langganan masuk final sekolah ini untuk tahun pelajaran 2020/2021 tidak masuk nominasi. Disamping itu cabang lomba yang harus diikuti juga tidak bisa membuahkan hasil yang maksimal. Proses pembelajaran juga hasilnya kurang maksimal. Untuk itu harus dipacu dengan supervisi agar proses pembelajaran dapat meningkat. Dan peran pengawas untuk meningkatkan pembelajaran harus diupayakan Kembali lewat supervisi akademik dan klinis dalam membantu guru untuk meningkatkan performa mereka dalam pembelajaran di kelas. Konektivitas antara supervisi akademik dan klinis pengawas dalam membina mutu pembelajaran guru harus benar-benar dimaksimalkan pada mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing dapat berjalan secara optimal.

Problem akademik di SMP Negeri 1 Gringsing Batang ini terutama yang bernuansa patologi tentang supervisi Akademik dan Klinis ini menjadi landasan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut. Harapan penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap problem supervisi dan pemikiran mutu pembelajaran, juga memberi warna dalam khazanah pemikiran yang berorientasi mutu di lingkungan kerja peneliti.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan Masalah disini dimaksudkan untuk memberi arah dalam menentukan kerangka penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi.

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dan klinis pengawas di SMP Negeri 1 Gringsing ?
2. Mengapa mutu Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing harus dibina ?
3. Mengapa mutu pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing harus dibina?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik dan klinis pengawas dalam rangka untuk membina mutu pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan.

Adapun tujuan penelitian yang ingin capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik dan klinis pengawas di SMP Negeri 1 Gringsing Batang
- b. Untuk menganalisis pembinaan mutu guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang
- c. Untuk menganalisis pembinaan mutu pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing

- d. Untuk menganalisis dan mengungkap secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik dan klinis pengawas dalam meningkatkan pembinaan mutu pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang.
2. Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.
 - a. Secara teoritis penelitian tesis ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang pelaksanaan supervisi akademik dan klinis pengawas untuk supervisi, sekaligus tambahan referensi pengetahuan bagi Mahasiswa Pascasarjana IAIN Pekalongan Program Pendidikan Agama Islam yang berminat melakukan penelitian terkait dengan tema penelitian yang supervisi sama.
 - b. Secara praktis, penelitian tesis ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi supervisi para pengawas, para guru dan para stakeholder untuk merumuskan pelaksanaan supervisi akademik dan klinis yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi dimana mereka bertugas. Tentunya dengan muara dari tesis ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih baik lagi.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilaksanakan peneliti untuk melihat posisi penelitian yang dilaksanakan. Dalam hal ini adalah untuk menentukan dimana letak posisi penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh para peneliti terdahulu, sehingga kita dapat melihat kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini. Untuk itu penelitian terdahulu dapat kita lihat dalam ritme kerja sebagai berikut:

Pertama, judul penelitian “Supervisi Akademik Pengawas Di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara”. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tesis pascasarjana IAIN Semarang tahun 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, interview dan

angket.⁹ Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini belum maksimal karena keberhasilan mutu pembelajaran itu terkait dengan banyak hal, bukan saja dari supervisi akademik pengawas saja. Banyak perov yang dapat menentukan mutu pembelajaran, dan hal ini harus berjalan beriringan untuk peningkatan mutu supervisi secara umum. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah masalah supervisi akademik, sedangkan perbedaannya adalah pembahasan pembahasan masalah dalam penelitian terbaru peneliti berupa *novelty*-nya yaitu supervisi klinik dan mutu pembelajaran guru, tempat dan tahunnya berbeda.

Kedua, Penelitian dengan judul penelitian “Supervisi Akademik Berbasis Nilai-Nilai Islami pada Sekolah Dasar Model Kota Banda Aceh (Suatu Analisis Humanisme Teosentris)”. Jenis penelitian dalam bentuk penelitian Disertasi yang ditulis oleh Khairullah Mahasiswa Doktoral di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Email: khairullah@gmail.com. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumen, wawancara dan pengamatan. Data yang telah dikumpulkan diperiksa keabsahannya melalui keabsahan data berupa kepercayaan. Teknik supervisi data adalah mereduksi, menyajikan, dan membuat kesimpulan hasil penelitian.¹⁰ Sementara hasil dari penelitian ini menunjukkan jika pelaksanaan supervisi akademik berbasis nilai Islami telah dilaksanakan sesuai asumsi dasar dalam studi ini, walaupun belum menyeluruh. Di mana, para pengawas melakukan pola bimbingan supervisi dengan mengedepankan nilai demokratis yang penuh dengan dialog, dan jauh dari kesan inspeksi. Sikap lemah lembut, sopan dan humoris dapat dikategorikan sebagai nilai humanis dan keikhlasan serta tanggungjawab sebagai nilai teosentris khususnya dalam konteks studi ini. Pun demikian, studi ini menawarkan model baru dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis nilai Islami kedepannya sebagai bentuk kepedulian pada ranah supervisi

⁹ Asyhari, M. “Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara”. Diss. IAIN Walisongo, 2011

¹⁰ Khairullah, Khairullah. "Supervisi Akademik Berbasis Nilai-Nilai Islami Pada Sekolah Dasar Model Kota Banda Aceh (Suatu Analisis Humanisme Teosentris)." *AT-TANZIR: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* (2020): 82-112.

yaitu pendekatan supervisi dengan mengedepankan prinsip supervisi dan teosentris sekaligus yaitu sikap penuh kasih, santun, bermusyawarah, berpengetahuan luas, bertaqwa, adil, berwibawa, ikhlas dan bertujuan Rabbani dalam melaksanakan setiap tahapan supervisi akademik. Persamaan dengan kajian penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah supervisi akademik, berbasis nilai-nilai Islami dengan kajian pendekatan humanis teosentris. Sementara itu perbedaannya pembahasan masalah dalam penelitian terbaru *noverly*-nya adalah variabel supervisi klinis (variable X_2) serta Mutu pembelajaran guru (variable Y)

Ketiga penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sma di Lampung Selatan”. Ini adalah jenis penelitian Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ditulis oleh Edy Prayitno. Ia menggunakan metode atau pendekatan regresi linier sederhana dan berganda. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan proporsional *stratified random sampling*.¹¹ Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Keempat, Penelitian dengan judul penelitian “Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kepahiang”. Penelitian ini disusun dalam jenis penelitian tesis Pascasarjana Universitas Bengkulu Tahun 2013, penelitian ini buah karya dari Taba Heriyanto. Metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta dan karakteristik

¹¹ Edy, Prayitno. “Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Lampung Selatan”. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021

mengenai bidang tertentu.¹² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara penelitian ini menghasilkan simpulan pengawas sekolah melakukan supervisi akademik dimulai dengan memeriksa komponen administrasi pembelajaran. Program kegiatan pengawasan memuat prioritas pembinaan dengan target pencapaiannya dalam jangka menengah, dan jangka pendek. Pelaksanaan program pengawasan bersifat fleksibel namun tidak keluar dari ketentuan tentang penilaian, pembinaan, dan pemantauan sekolah. Ketiga, supervisi akademik dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu supervisi individual dan supervisi kelompok. Pengawas sekolah di Kabupaten Kepahiang lebih sering menggunakan supervisi individual. Kegiatan belajar mengajar yang lebih baik berarti membantu peserta didik untuk lebih mudah mencapai kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran. Pengawas memeriksa semua kelengkapan administrasi perencanaan pembelajaran yang dimiliki guru SMA berupa program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kalender, jadwal tatap muka, daftar nilai, kriteria ketuntasan minimal, dan absensi peserta didik. Sedangkan persamaanya adalah membahas masalah penelitian dalam bentuk supervisi Akademik. Semenatara itu perbedaan yang dimunculkan dalam penelitian ini membahas masalah dalam penelitian terbaru *novelty*-nya adalah tiga variabel Supervisi Akademik dan klinis (variabel X1 dan X2) serta Mutu pembelajaran guru (variable Y)

Kelima penelitian dengan judul penelitian "*The Needs for Developing Clinical Supervision Model for Headmaster of Primary School in Gowa, Indonesia*". Jenis penelitian ini disusun dalam bentuk Jurnal international yaitu *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 381 4th International Conference on Education and Management (CoEMA 2019) By M. Bachtiar Department of Educational Management Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹² Taba Heriyanto, Tamba Heriyanto, Rohiat Rohiat, and Zakaria Zakaria. "Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Supervisi Akademik)". Diss. Universitas Bengkulu.

m.bachtiar@unm.ac.id Wahira Department of Educational Management Universitas Negeri Makassar, Indonesia wahiraart@yahoo.co.id Andi Nurochmah Department of Educational Management Universitas Negeri Makassar, Indonesia andi.nurochmah@gmail.com. Metode menggunakan model Research and Development (R&D)¹³. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model supervisi klinis pada kepala sekolah dasar. Model peneliti menggunakan model Research and Development (R&D) oleh Borg, Gall, dan Sukmadinata, dimana memodifikasi tiga tahapan yaitu: (1) tahap studi pendahuluan sesuai kebutuhan dan analisis isi, (2) tahap pengembangan sebagai desain, pengembangan, dan evaluasi, dan (3) tahap pengembangan produk untuk pengujian efektivitas sebagai evaluasi semi sumatif. Tahapan penelitian yang akan dilakukan di sini studi adalah fase studi preliminary. Untuk mengetahui hal tersebut kepala sekolah membutuhkan model supervisi klinis. Sementara itu hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu dikembangkan model supervisi klinis oleh kepala sekolah. Pendekatan supervisi klinis ini dengan menggunakan tiga kategori yaitu: 1) kategori tahap perencanaan sangat penting, 2) kategori tahap observasi sangat penting, dan 3) kategori tahap evaluasi dan umpan sangat penting. Kategori tahap evaluasi dan umpan balik sangat penting, dengan model, mereka dapat meningkatkan profesionalismenya. Persamaan masalah yang diangkat peneliti ini adalah pokok pembahasannya supervisi klinis. Perbedaan pembahasan masalah dalam penelitian terbaru novelty nya adalah tiga supervisi supervisi akademik dan klinis (variabel X1 dan X2) serta mutu pembelajaran guru (variable Y).

Keenam jurnal penelitian berupa Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan dengan judul “Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru”. Problematika yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi

¹³ Bachtiar, M., and Andi Nur Rochmah. "The Needs for Developing Clinical Supervision Model for Headmaster of Primary School in Gowa, Indonesia." *The 4th International Conference on Education and Management (COEMA 2019)*. Atlantis Press, 2019

(1) Bagaimana pengaruh kompetensi supervisi manajerial pengawas sekolah terhadap kinerja guru; (2) Bagaimana pengaruh kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru; (3) Bagaimana pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan akademik pengawas secara bersama-sama terhadap kinerja guru? Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) Mengetahui pengaruh kompetensi supervisi manajerial pengawas sekolah terhadap kinerja guru; (2) Mengetahui pengaruh kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru; (3) Mengetahui pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan analisis data menggunakan korelasi dan regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah: (1) Kompetensi supervisi manajerial berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hubungan tergolong tinggi dan memberikan sumbangan sebesar 31,36%. (2) Kompetensi supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hubungan tergolong tinggi dan memberikan sumbangan sebesar 43,38%. Berdasarkan hasil penelitian ini berarti kompetensi akademik pengawas cukup baik sehingga efektif dalam proses pendidikan di Kota Banjar. (3) Kompetensi supervisi manajerial dan akademik pengawas berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hubungan tergolong tinggi dan memberikan kontribusi sumbangan sebesar 47,61%. sisanya sebesar 52,39% ditentukan oleh variabel yang lain seperti disiplin guru, motivasi guru, sarana prasarana, pengalaman mengajar dan lain-lain

Untuk lebih jelasnya dimana *positioning* penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penelitian terdahulu dapat kita lihat sebagai berikut.

Tabel 1.4
Data Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Ket
1	SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DI MADRASAN TSANAWIYAH DI KABUPATEN JEPARA	Observasi, intervie, angket	hasilnya penelitian ini belum maksimal karena keberhasilan mutu pembelajaran itu terkait dengan banyak hal, bukan saja dari supervisi akademik pengawas saja. Banyak faktor yang dapat menentukan mutu pembelajaran, dan hal ini harus berjalan beriringan untuk peningkatan mutu pendidikan secara umum	Masalah penelitian adalah Supervisi akademik	Pembahasan masalah dalam penelitian terbaru noverltynya adalah 19upervise klinik dan mutu pembelajaran guru, tempat dan tahunnya berbeda	
2	SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS NILAI-NILAI ISLAMI PADA SEKOLAH DASAR MODEL KOTA BANDA ACEH (Suatu Analisis Humanisme Teosentris) Penulis Khairullah	Dokumen, wawancara dan pengamatan	Hasil dari penelitian menunjukkan jika pelaksanaan supervisi akademik berbasis nilai Islami telah dilaksanakan sesuai asumsi dasar dalam studi ini, walaupun belum menyeluruh. Di mana, para pengawas melakukan pola bimbingan supervisi dengan mengedepankan nilai demokratis yang penuh dengan dialog, dan jauh dari kesan inspeksi. Sikap lemah lembut, sopan dan humoris dapat dikategorikan sebagai nilai humanis dan keikhlasan serta tanggungjawab sebagai nilai teosentris khususnya dalam konteks studi ini. Pun demikian, studi ini menawarkan model baru dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis nilai Islami ke depannya sebagai bentuk kepedulian pada ranah pendidikan, yaitu pendekatan supervisi dengan mengedepankan prinsip humanisme dan teosentris sekaligus yaitu sikap penuh kasih sayang, santun,	Masalah dalam kajian ini adalah 19upervise akademik, berbasis nilai-nilai islami dengan kajian dengan pendekatan humanis teosentris	Pembahasan masalah dalam penelitian terbaru noverltynya adalah variable supervise klinis (variable X2) serta Mutu pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti (variable Y)	

No	Judul dan Penulis	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Ket
			bermusyawarah, berpengetahuan luas, bertaqwa, adil, berwibawa, ikhlas dan bertujuan Rabbani dalam melaksanakan setiap tahapan supervisi akademik			
3	PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, KOMPETENSI PEDAGOGIK, KOMPETENSI KEPRIBADIAN, KOMPETENSI SOSIAL, DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA DI LAMPUNG SELATAN Penulis Eddy Prayitno	Kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana dan berganda	hasil analisis ditentukan : 1) terdapat pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kinerja guru (Y) Pendidikan Agama Islam SMA Kabupaten Lampung Selatan. 2) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik (X2) terhadap kinerja guru (Y) Pendidikan Agama Islam SMA Kabupaten Lampung Selatan. 3) terdapat pengaruh kompetensi kepribadian (X3) terhadap kinerja guru (Y) Pendidikan Agama Islam SMA Kabupaten Lampung Selatan. 4) terdapat pengaruh kompetensi sosial (X4) terhadap kinerja guru (Y) Pendidikan Agama Islam SMA Kabupaten Lampung Selatan. 5) terdapat pengaruh kompetensi profesional (X5) terhadap kinerja guru (Y) Pendidikan Agama Islam SMA Kabupaten Lampung Selatan. 6) terdapat pengaruh supervisi akademik (X1), kompetensi pedagogik (X2), kompetensi kepribadian (X3), kompetensi sosial (X4), dan kompetensi profesional (X5) secara bersama-sama terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam SMA Kabupaten Lampung Selatan.	Masalah dalam kajian ini adalah Supervisi akademik	Pembahasan masalah dalam penelitian terbaru noveltynya variable 20upervise klinis dan mutu pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti (variable Y)	
4	SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS	Deskriptif kualitatif	Pengawas sekolah melakukan supervisi akademik dimulai dengan memeriksa komponen administrasi pembelajaran. Program	Pembahasan masalah dalam penelitian ini	Pembahasan masalah dalam penelitian terbaru noverltnya adalah tiga	

No	Judul dan Penulis	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Ket
	SEKOLAH GURU SMA DI KABUPATEN KEPAHANG Penulis Tabaheriyanto		kegiatan pengawasan memuat prioritas pembinaan dengan target pencapaiannya dalam jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Pelaksanaan program pengawasan bersifat fleksibel namun tidak keluar dari ketentuan tentang penilaian, pembinaan, dan pemantauan sekolah. Ketiga, teknik supervisi akademik dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Pengawas sekolah di Kabupaten Kepahiang lebih sering menggunakan teknik supervisi individual. Kegiatan belajar mengajar yang lebih baik berarti membantu peserta didik untuk lebih mudah mencapai kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran. Pengawas memeriksa semua kelengkapan administrasi perencanaan pembelajaran yang dimiliki guru SMA berupa program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, daftar nilai, kriteria ketuntasan minimal, dan absensi peserta didik	adalah Novelty dalam penelitian ini adalah supervise klinis, mutu pembelajaran, waktu, tempat, dan dari sisi object yang diteliti	variable Supervisi Akademik dan klinis (variable X1 dan X2) serta Mutu pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti (variable Y)	
5	The Needs for Developing Clinical Supervision Model for Headmaster of Primary School in	model Research and Development (R&D)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu dikembangkan model supervisi klinis oleh kepala sekolah yaitu: kategori tahap perencanaan sangat penting, kategori tahap observasi sangat penting, dan kategori tahap evaluasi dan umpan sangat penting. Kategori	Pokok pembahasannya adalah Supervisi klinis	Pembahasan masalah dalam penelitian terbaru noveltynya adalah tiga variable Supervisi Akademik dan klinis (variable X1 dan X2)	

No	Judul dan Penulis	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Ket
	Gowa, Indonesia Penulis Andi Nurochmah		tahap evaluasi dan umpan balik sangat penting, dengan model, mereka dapat meningkatkannya profesionalisme		serta Mutu pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti (variable Y)	
6	Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Penulis Muchamad Selamat	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan analisis data menggunakan korelasi dan regresi berganda	Hasil penelitian ini adalah: (1) Kompetensi supervisi manajerial berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hubungan tergolong tinggi dan memberikan sumbangan sebesar 31,36%. (2) Kompetensi supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hubungan tergolong tinggi dan memberikan sumbangan sebesar 43,38%. Berdasarkan hasil penelitian ini berarti kompetensi akademik pengawas cukup baik sehingga efektif dalam proses pendidikan di Kota Banjar. (3) Kompetensi supervisi manajerial dan akademik pengawas berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hubungan tergolong tinggi dan memberikan kontribusi sumbangan sebesar 47,61%. sisanya sebesar 52,39% ditentukan oleh variabel yang lain seperti disiplin guru, motivasi guru, sarana prasarana, pengalaman mengajar dan lain-lain	Pokok pembahasan adalah supervisi akademik, supervisi manajerial dan kinerja guru	Pembahasan masalah dalam penelitian terbaru noveltynya adalah Supervisi klinis	

E. Kerangka Teoritik

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik pengawas merupakan persoalan urgen untuk dilaksanakan sebagai langkah untuk meningkatkan kompetensi guru. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas memberikan peluang yang sangat besar untuk membantu mengembangkan kemampuan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Supervisi akademik pengawas disamping sebagai model pendekatan untuk peningkatan keterampilan mengajar juga untuk memberikan bimbingan kepada guru, khususnya dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, sehingga guru meningkat kualitas pembelajaran. Kartini mengatakan *Academic supervision of supervisors as well as an approach model for improving teaching skills is also to provide guidance to teachers, especially in improving their competencies.*¹⁴ Oleh sebab itu, kehadiran pengawas sangat diharapkan dan sekaligus dinantikan untuk meningkatkan skill guru. Karena supervisi sebagai segala usaha yang diarahkan untuk kepala sekolah, para guru dan tenaga kependidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melibatkan stimulus-respon untuk menunjang profesionalitas dan mengembangkan kemampuan guru, dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.¹⁵

Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas tidak begitu saja terbentuk, tetapi membutuhkan keberadaan pengawas yang selalu memberikan motivasi dan pembinaan mutu dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru-guru yang profesional, dan guru-guru profesional dapat dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif dan efisien.

¹⁴ Kartini, Dewi, Muhammad Kristiawan, and Happy Fitria. "The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance." *International Journal of Progressive Sciences and Technologies* 20.1 (2020): 156-164.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 229.

Melalui supervisi akademik, menjadi sarana yang praktis untuk merefleksi diri, problem pembelajaran dapat dikelola dan dimatrikulasi kemudian dicarikan solusi yang tepat, sehingga permasalahan pembelajaran dapat teratasi, kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi, informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dan program tindak lanjut untuk pengembangan profesionalisme guru dapat disusun. Untuk itu, supervisi akademik menjadi bagian dari proses pengembangan profesionalisme guru, dan sekaligus menjadi penyedia layanan belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

2. Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah sebuah proses bimbingan guru dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan profesional guru dalam proses pembelajaran melalui observasi dan analisis data secara objektif dan teliti sebagai acuan dasar untuk mengubah kebiasaan mengajar guru.¹⁶ Pendekatan yang dipakai dan diterapkan bersifat khusus melalui pendekatan tatap muka dengan guru. Richard Waller mendefinisikan supervisi klinis dalam supervisi yang menitikberatkan pada perbaikan proses pembelajaran melalui siklus yang sistematis, terukur dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang masif dan intensif terhadap performa mengajar dengan tujuan untuk mengadakan pembelajaran kreatif dan dinamis yang rasional¹⁷.

Sementara di dalam pengembangan KTSP supervisi klinis didefinisikan suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membahas persoalan mengajar dan yang terkait dengan proses pengajaran. Bahasan ini berkaitan erat dengan peningkatan kualitas guru, harapan dengan peningkatan kualitas guru akan terjadi

¹⁶ Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 49

¹⁷ Poerwanto, M. Ngalim. 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya. hlm 90.

perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas. Hal yang paling menonjol dalam kegiatan klinis ini adalah performa guru Ketika membawakan materi pembelajaran di dalam kelas berdasarkan hasil observasi.¹⁸

Kimbal Wiles menitik beratkan supervisi klinis untuk perbaikan situasi pembelajaran dengan menyatakan bahwa supervisi klinis merupakan gaiden untuk mengembangkan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik¹⁹. Senada dengan Romera, ia mengatakan *clinical supervision for improving the learning situation by stating that clinical supervision is a gaiden to develop a better teaching and learning situation.*²⁰

3. Pengawas

Pengawas Sekolah ialah seorang pengawas sekolah atau madrasah yang memiliki status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mendapatkan tugas, tanggung jawab dan wewenang secara total oleh pejabat yang memiliki wewenang untuk menjalankan tugas mengawasi satuan pendidikan baik dalam hal pengawasan akademik maupun pengawasan manajerial.²¹ Pengawasan atau dikenal pula dengan istilah supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk menolong jajaran guru dan para pegawai sekolah untuk bekerja secara efektif terhadap pekerjaan mereka.²² Arikunto, mengatakan bahwa kegiatan supervisi di lembaga pendidikan sekolah memiliki tujuan membantu para guru dan jajaran staf sekolah yang

¹⁸ Modul Pengembangan KTSP, 2010, hlm. 139

¹⁹ Burhanuddin, 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 49

²⁰ Romera, Beatriz Martinez. "Second Annual Toni Morrison Day Celebrates African-American Author." *University News* (2021).

²¹ Utami, Wicka Yunita Dwi, Martini Jamaris, and Sri Martini Meilanie. "Evaluasi program pengelolaan lembaga PAUD di Kabupaten Serang." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2019): 67-76.

²² Faiqoh, Dwi. "Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2019): 98-110.

ada,²³ agar mereka dapat melakukan peningkatan kualitas pekerjaannya.

Kemendikbud RI, menjelaskan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah: 1. Melakukan pengawasan di bidang akademik. Pengawasan akademik merupakan tugas yang diberikan kepada pengawas sekolah yang berkenaan dengan penerapan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru. 2. Melakukan pengawasan di bidang manajerial. Pengawasan manajerial merupakan tugas yang diberikan kepada pengawas sekolah meliputi aktivitas membina, memantau, menilai, serta membimbing dan pelatihan profesional kepala sekolah dan sumber daya manusia lainnya pada aspek penataan dan administrasi sekolah yang berkaitan langsung dengan upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.²⁴

Selanjutnya khusus mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, ada pengawas PAI yang ditunjuk dan ditugaskan oleh kementerian agama Republik Indonesia untuk mengawasi guru PAI yang bertugas di sekolah. Menurut Kemenag RI, mengenai Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa seorang pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah seorang guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang diangkat oleh pemerintah dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama.²⁵ Pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan pelaksanaan Pendidikan

²³ Munthe, Ashiong P. "Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5.2 (2015): 1-14.

²⁴ Muspawi, Mohamad. "Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2019): 632-649.

²⁵ Hidarya, Ia. "Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam." *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1.1 (2022): 13-26.

Agama Islam pada Sekolah. Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah adalah seorang guru yang memiliki status Pegawai Negeri Sipil yang ditunjuk, diangkat, serta diberikan tugas oleh pemerintah dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang memiliki tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melaksanakan kegiatan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.²⁶ Pengawas Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil pada Kementerian Agama yang ditugaskan untuk mengawasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah. Selanjutnya menurut Dirjen Pendis Kemenag RI, menyebutkan bahwa seorang pengawas PAI memiliki kewajiban untuk melaksanakan dan memenuhi standar pengawas sekolah yang berlaku secara nasional.²⁷

4. Pembinaan

Pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara sistematis oleh pengawas. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Selain itu, sebagai mana yang kita ketahui bersama, proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini tujuan tersebut telah

²⁶ Muspawi, Mohamad. "Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2019): 632-649.

²⁷ Muspawi, Mohamad. "Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2019): 632-649.

terangkum dalam perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh sebelum melaksanakan tugas mereka di kelas. Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin baik seiring berjalannya waktu.

Dengan memperhatikan langkah pokok perencanaan Stoner, mengatakan terdapat empat tahapan kegiatan yang harus dilakukan dalam penyusunan program pengawasan sekolah meliputi: a) Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan, b) Menentukan situasi pada saat ini, c) mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan, 4) mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.²⁸

Perencanaan pembinaan guru mencakup program Program kepengawasan sekolah adalah rencana kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas sekolah harus mengawali kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawasan yang jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Dalam konteks manajemen, program kerja pengawasan sekolah mengandung makna sebagai aplikasi fungsi perencanaan dalam bidang pengawasan sekolah.

Pengawas yang baik haruslah menyusun perencanaan kerja berupa program kepengawasan supervisi akademik. Program kepengawasan yang disusun terbagi menjadi dua, yaitu program kepengawasan tahunan dan program kepengawasan semester. Program kepengawasan tahunan disusun dengan cakupan kegiatan berdasarkan hasil kepengawasan satu tahun sebelumnya disesuaikan dengan kebijakan pendidikan yang ada. Sedangkan program kepengawasan semester merupakan penjabaran program kepengawasan tahunan pada

²⁸ Mayasari, Nova, Zakaria Zakaria, and Bambang Sahono. *Pembinaan Guru Oleh Pengawas Sekolah Dasar Melalui Supervisi akademik (Studi Deskriptif Kualitatif Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang)*. Diss. Universitas Bengkulu, 2013.

masing-masing sekolah binaan dalam satu semester. Program kepengawasan semester disusun oleh setiap pengawas sesuai kondisi obyektif yang ada pada sekolah binaannya masing-masing.

5. Mutu Pembelajaran

Mutu berdasarkan bahasa mutu berarti kualitas, tingkat, derajat, kadar. menjadi suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu dipersepsikan. dalam pendidikan, dua pertanyaan utama yang penting dikemukakan ialah apa yang dihasilkan serta siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk pada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan serta pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil dari pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu forum yang menangani permasalahan proses pembelajaran, yang intinya mengantarkan seseorang untuk mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan dan tuntutan masa depan. Disamping itu Pendidikan merupakan proses budaya untuk menaikkan kualitas dan prestise manusia sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat. Sedangkan mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik berasal segi pengelolaan dan juga dari segi proses pendidikan itu sendiri, di arahkan secara efektif untuk menaikkan nilai tambah. Dalam hal ini adalah berasal dari faktor mutu guru, mutu pembelajaran dan mutu materi pembelajaran. Dalam pembahasan ini adalah mutu yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

a. Mutu Guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

Tanggung jawab pembinaan dan pengawasan di sekolah adalah tanggung jawab yang diamanatkan oleh Keputusan Menteri Agama No. 381 tahun 1999. Pengawas Pendidikan Agama adalah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara

penyempurnaan. Kewenangan tersebutlah yang harus dimaksimalkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Untuk itu peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti harus dilaksanakan.²⁹ Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa tugas pokok pengawas Pendidikan Agama Islam mencakup dua lembaga yang berbeda, yaitu pengawasan di sekolah umum dan pengawasan dan penyelenggara pendidikan di sekolah.

Untuk memberikan bimbingan kepada guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti, ketika mengalami berbagai persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Keberadaan pengawas pendidikan menjadi sangat strategis. Perannya dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti sesuai dengan tuntutan perubahan yang terus bergulir. Tuntutan masyarakat sebagai pelanggan misalnya, menjadi fokus utama dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi kebutuhan pendidikan masyarakat.

Dalam kerangka ini, maka pengawas Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti harus memiliki fungsi mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Bantuan konkrit yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti adalah lewat supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan pemecahan atas kesulitan-kesulitan mengajar yang dialami pendidik, serta melakukan perbaikan-perbaikan baik langsung maupun tidak langsung mengenai kekurangan-kekurangannya, sehingga secara bertahap kualitas

²⁹ Direktorat Pembinaan PAI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dan Angka Kreditnya* (Jakarta: Depag, 2000) hlm. 2.

dan produktivitas kegiatan belajar mengajar menjadi semakin baik secara berkelanjutan.

Supervisi merupakan peran yang strategis dalam melakukan fungsi manajemen dalam pengawasan (*controlling*), pembinaan dan pengembangan (*development*) bagi pendidik. Maka pengawas dituntut untuk dapat menjalankan supervisi secara efektif dan efisien. Efektif menurut Siagian berarti dampak positif yang dihasilkan dari melaksanakan supervisi, yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan dalam organisasi. Hal ini diukur dengan: pertama *Job satisfaction*/kepuasan kerja, kedua *Commitment*/komitmen, ketiga *Job performance*/kinerja pekerjaan, dan keempat *Increased confidence*/peningkatan kepercayaan.³⁰

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti akan meningkat dari segi kualitas mutu pembelajarannya, karena persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dapat terpecahkan segera dengan solusi perbaikan mutu pembelajaran.

Kualitas guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti harus dimaknai sejauh mana guru-guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti itu dapat memaksimalkan peran mereka dalam proses pembelajaran. Indikator dari bermutunya guru-guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti adalah kemampuan mereka dalam memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran yang berorientasi mutu.

Hal ini penting karena pengawasan seluruh kegiatan dan program sekolah akan berhasil secara baik. Sebab pengawas dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk berlaku profesional. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan kebanggaan dirinya

³⁰ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Mengambil Keputusan* (Jakarta: Gunung Agung, 2004), hlm. 44.

sebagai tenaga profesional, pengawasan yang profesional akan melahirkan guru-guru yang profesional juga. Oemar Hamalik, mengatakan bahwa yang dinamakan pendidik profesional adalah pendidik memiliki keahlian dalam bidang pendidikan dan dengan keahliannya itulah dirinya dapat mengabdikan diri berdasarkan hati nuraninya sendiri terhadap kepentingan masyarakat.³¹

b. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Masalah mutu pembelajaran menjadi satu diantara permasalahan yang selalu hangat dibicarakan. Persepsi yang selalu mengkambing hitamkan guru sebagai sumber penyebab rendahnya mutu pembelajaran, sebab gurulah yang paling dekat dan bersinggungan langsung dengan siswa, sekarang mulai digeser ke LPTK nya, sebab guru adalah produk dari keberadaan LPTK tersebut. Namun mutu pembelajaran sebenarnya terkait erat dengan banyak hal, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, guru, kepala sekolah, pengawas dan lain-lain. Maka upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran juga harus beriringan bersama, bergandengan tangan saling memberi jalan keluar sesuai dengan tupoksi kita masing-masing.

Permasalahan lain dalam masalah peningkatan mutu pembelajaran adalah sistem pembelajaran yang konvensional. Konsep konvensional ini lebih mengedepankan hasil daripada proses, sehingga aspek yang lain ketika muncul dalam proses pembelajaran kadang terlupakan. Sebagai misal kita lebih menghargai mereka yang mendapatkan nilai 9 tetapi kurang berbudi daripada mereka yang mendapat nilai 6 tapi berbudi. Kondisi ini kemudian membuat para guru melakukan berbagai cara agar siswanya sebisa mungkin untuk mendapatkan nilai-nilai tertinggi, sementara mereka tidak terlalu peduli dengan prosesnya.

³¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Pendidik Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 198

Siswa hanya sebagai objek yang harus menerima segalanya, tidak boleh berkata tidak. Yang paling benar adalah apa yang dikatakan guru, sedangkan siswa hanya bertugas untuk menerima materi pembelajaran tanpa diperkenankan untuk berperan di dalam proses pembelajaran. *Teacher center* yang terjadi di mana-mana, sehingga mengakibatkan siswa terbelenggu dalam ketidakberdayaan.

c. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bimbingan terhadap siswa agar berkembang fitrah keberagamaannya melalui pengajaran agama Islam sehingga siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman hidupnya atau pandangan hidupnya. Maka guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani. Dan untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing siswanya ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³²

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris diartikan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku.³³ Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Sementara itu Klopov mengatakan budi pekerti *The*

³² Hidayat, Rahmat, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1.1B (2018)*: 146-157.

³³ Nurul Zuriah. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 17.

*essence of character is behavior.*³⁴ Dengan demikian, budi pekerti juga dapat dinyatakan sinonim dengan akhlak, adab karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan.³⁵

F. Kerangka Berpikir

Langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam membahas masalah penelitian biasanya disebut dengan istilah kerangka berpikir. Kerangka berpikir menjadi *outline* dalam pembahasan masalah agar penelitian ini dapat berlangsung dengan tata urutan yang sistematis sekaligus logis.

Kondisi awal penelitian pengawas dalam melaksanakan kepengawasan diperoleh data terdahulu dalam kinerja guru hanya berada dalam 65,5 % dari guru PAI yang belum mencapai kriteria nilai baik. Data ini diperoleh ketika pengawas belum menerapkan supervisi akademik dan klinis dalam pembelajaran PAI, hasil penilaian pengawas terhadap proses pembelajaran PAI melalui kegiatan supervisi kunjungan kelas dalam rangka penilaian kinerja guru. Artinya masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki/disempurnakan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Maka melalui tindakan supervisi akademik dan klinis pengawas diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Gringsing, dalam kegiatan pembelajaran PAI pada tahun pelajaran 2020/2021.

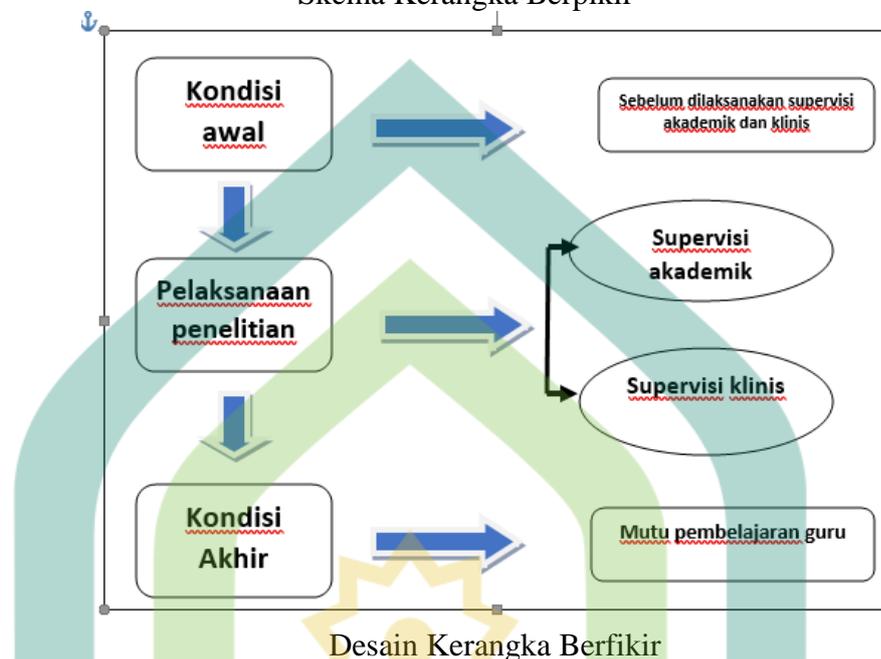
Kerangka berpikir atau prosedur penelitian dilaksanakan dalam bentuk tahapan kondisi awal, pelaksanaan dan kondisi akhir. Pada tahap kondisi awal peneliti menentukan perangkat penelitian, mengatur jadwal dan mencari informasi pendahuluan tentang supervisi akademik dan klinis. Pada tahapan pelaksanaan peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan pelaksanaan supervisi akademik dan klinis guru, dan tahap akhir peneliti menarik kesimpulan dari fenomena-fenomena yang diperoleh selama proses pelaksanaan penelitian.

³⁴ Khlopov, Artem. "The essence of stalking as a socially dangerous act and the role of information of private character with signs of secrecy in the formation of tactics and behavior of pursuers." *Law Rev. Kyiv UL* (2020): 404.

³⁵ Lihat Rahendra Maya. (2017). *Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al Syafi'i. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 25-27.

Untuk lebih jelasnya peneliti mendesain skema dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Skema Kerangka Berpikir



Desain Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk pendekatan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kuantitatif dalam bukunya Slamet Untung mengatakan penelitian yang mengedepankan penafsiran terhadap hasil, bukan berdasarkan angka-angka. Namun penelitian kualitatif tidak menutup kemungkinan untuk menyajikan angka-angka yang tidak diperkenankan dalam penelitian kualitatif ini data disajikan dalam bentuk rumus-rumus.³⁶ Ini mengurai data secara riil dengan mereduksi data supervisi akademik dan klinis pengawas serta data-data mutu pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Metode kualitatif yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Gringsing dengan tahapan wawancara. Wawancara yang dilaksanakan dengan seorang kepala sekolah, seorang kepala TU, 3 orang guru -guru Agama Islam, 3 orang guru BK. 5 orang guru mapel umum, serta 20 siswa SMP

³⁶ Moh Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan sosial*, Litera, Yogyakarta, 2019. hlm. 195

Negeri 1 Gringsing, yang terdiri dari 16 perwakilan siswa dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX,. Kemudian 2 perwakilan dari OSIS dan 2 perwakilan dari anggota pramuka.

Tujuan dari wawancara ini dalam konsep pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial dan mengembangkan konsep dengan *grounded*. Proses dijalankan dengan konsep yang bersifat induksi. Fungsi teori yang digunakan untuk menafsirkan fenomena dan memahami fenomena sosial. Dalam konsep penelitian kualitatif tidak ada prinsip keterwakilan atau probabilitas, sehingga masalah sample tidak dipersoalkan. Dan tehnik/ metode yang peneliti lakukan adalah pengamatan terlibat, wawancara tidak terstruktur atau bersifat terbuka dan mendalam, *life history* dan dokumentasi.

Metode penelitian bersifat analisis deskriptif kualitatif dan menggambarkan langkah-langkah sistematis yang akan dilakukan peneliti, dengan mengacu pada *habit* dunia akademik secara umum.

Langkah-langkah penelitian dimulai dari :

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti berasal dari sumber data dan data penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia berpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan.

Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat

berpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya.³⁷ Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.³⁸

Sementara itu Ali dan Yusof mengatakan penelitian kualitatif sebagai: *Any investigation which does not make use of statistical procedures is called "qualitative" nowadays, as if this were a quality label in itself.*³⁹ Pendekatan kualitatif ini menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif. Hal ini tentunya untuk mempermudah dalam membedakan penggunaan metode kualitatif dengan penggunaan metode kuantitatif. Karena metode kuantitatif bergantung pada penggunaan perhitungan dan prosedur analisis statistika dan angka-angka.

2. Jenis penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam tesis ini adalah penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti memberi makna, menganalisis dan mengkolaborasikan berdasarkan fenomena yang muncul dalam penelitian.

Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.⁴⁰ Peneliti kualitatif akan meneliti semua komponen dan hubungan satu dengan

³⁷ Wijoyo, Hadi. "Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau Di Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 4.3 (2020): 396-404.

³⁸ Luthfi, Aziz Muhammad, and Elan Elan. "Peranan Papagon Hirup Pamali dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan Anak Usia Sekolah Dasar di Kampung Naga." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8.1: 62-71.

³⁹ Novita, Risa Dwi. "Learning Strategies at Muhammadiyah 4 Gempol Junior High School During Pandemic Covid 19." *Proceedings of The ICE CRS* 10 (2021).

⁴⁰ Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.

yang lain, serta kinerja pada saat penelitian berlangsung. Realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya yang tampak, tetapi sampai dibalik yang tampak tersebut. Jadi realitas itu merupakan konstruksi atau interpretasi dari pemahaman terhadap semua data yang tampak di lapangan.

Secara mudahnya dapat kita lihat alur pemikiran penelitian kualitatif adalah rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan, seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki objek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya. Proses penelitian kualitatif juga dapat diibaratkan seperti orang asing yang mau melihat pertunjukkan wayang kulit atau kesenian, atau peristiwa lain. Ia belum tahu apa, mengapa, bagaimana wayang kulit itu. Ia akan tahu setelah ia melihat, mengamati dan menganalisis dengan serius.⁴¹ Pada waktu memasuki objek, peneliti tentu masih merasa asing terhadap objek tersebut, seperti halnya orang asing yang masih asing terhadap pertunjukkan wayang kulit. Setelah memasuki obyek, penelitian kualitatif akan melihat segala sesuatu yang ada di tempat itu, yang masih bersifat umum.⁴² Pada tahap ini disebut tahap orientasi atau deskripsi, dengan *grand tour question*. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Mereka baru mengenal serba sepintas terhadap informasi yang diperolehnya.

Proses penelitian kualitatif pada tahap ke 2 disebut tahap reduksi fokus.⁴³ Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (2013).

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (2013)

⁴³ Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2.2 (2016).

diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompok menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

Proses penelitian kualitatif, pada tahap ke 3, adalah tahap selection. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Ibaratnya pohon, kalau fokus itu baru pada aspek cabang, maka kalau pada tahap selection peneliti sudah mengurai sampai ranting, daun dan buahnya. Kalau diibaratkan pertunjukkan wayang tadi, kalau fokusnya pada wayangnya, maka peneliti ingin tahu lebih dalam tentang wayang, mulai dari nama wayang dan perannya, bentuk dan ukuran wayang, cara membuat wayang, makna setiap pahatan pada wayang, jenis alat yang digunakan, cara mengatasinya dan sebagainya. Pada penelitian tahap ke 3 ini, setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.⁴⁴

Pada penelitian ini, outputnya akan diketahui dari fenomena-fenomena yang muncul. Kemudian fenomena ini dinarasikan secara mendalam untuk ditarik kesimpulan terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (2013).

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber pada dua data yang saling berhubungan. Data yang berhubungan tersebut adalah:

a. Sumber Data Primer

Hasan mengatakan data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.⁴⁵ Data primer diperoleh langsung dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil *interview* yang dilakukan peneliti.

Data primer bersumber dari data yang tersimpan di sekolah berupa data kepala sekolah, data guru, data siswa dan data sarana prasarana sekolah. Dalam hal ini adalah data di SMP Negeri I Gringsing, Batang.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang didapat dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya oleh orang yang melakukan penelitian.⁴⁶ Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh, seperti data dari bahan pustaka, dari literatur-literatur penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Data sekunder ini juga diperoleh dari penelitian-penelitian sejenis yang masih ada kaitannya dengan data dalam penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.

4. Jenis data

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan data sekunder ini diperoleh dari bahan kajian pustaka, literatur, penelitian-penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dibahas, buku, dan lain sebagainya.

⁴⁵ M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta. hlm 82

⁴⁶ M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta. hlm 58

Data yang dipakai untuk penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini disajikan dalam bentuk uraian kata-kata bukan dalam bentuk analisis angka.⁴⁷ Yang masuk dalam kategori ini adalah potret umum lokasi penelitian, meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis objek yang sedang diteliti, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standar penilaian beserta asesmennya, dan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam kajian ini adalah:

- a. Teknik observasi. Teknik observasi adalah metode ilmiah dan biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁸ Teknik ini dipakai untuk mengamati kegiatan supervisi akademik dan klinis yang dilaksanakan pengawas. Dalam hal ini adalah pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri I Gringsing, Batang.
- b. Teknik Interview. Teknik ini adalah teknik wawancara secara sepihak, yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.⁴⁹ Dalam pelaksanaan interview ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri I Gringsing, Batang. Wawancara ini berkaitan erat dengan persoalan yang berhubungan dengan supervisi akademik pengawas.
- c. Teknik Dokumentasi. kumpulan data verbal berupa tulisan atau potret dokumentasi meliputi foto kegiatan, artefak, monumen.⁵⁰ Teknik dokumentasi ini digunakan dengan teknik meneliti dokumen-

⁴⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), hlm. 2

⁴⁸ Machmud, Muslimin. "Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah." *Research Report* (2016).

⁴⁹ Mania, Sitti. "Teknik non tes: telaah atas fungsi wawancara dan kuesioner dalam evaluasi pendidikan." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11.1 (2008): 45-54.

⁵⁰ Fajar, Kurnia Yaumil. *Kurnia Yaumil Fajar*. Diss. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019.

dokumen sekolah, catatan-catatan sekolah, arsip-arsip sekolah yang tersimpan di kantor kepala sekolah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Dalam hal ini data tentang keadaan sekolah atau monografi SMP Negeri I Gringsing, Batang

6. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono mengatakan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis information yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain . Sedangkan menurut Hasan analisis kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model stokastik dan model-model tertentu lainnya.⁵¹ Sedangkan Hasan mengatakan analisis kualitatif adalah analisis yang menggunakan model kalimat bukan model matematika, model stokastik dan model-model tertentu lainnya.⁵² Compositions analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam Prastowo yaitu melalui expositions reduksi information, penyajian information, penarikan kesimpulan serta triangulasi. Adapun penjabaran analisis information dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif. Selama proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah:

⁵¹ Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. hlm 244

⁵² M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta. hlm 98

- 1) Pengkategorian data (*coding*) adalah upaya memilah setiap unit data menjadi bagian-bagian yang memiliki kesamaan kesamaan.⁵³
- 2) Interpretasi data adalah pencarian pemahaman yang lebih luas dari data yang dianalisis, atau dengan kata lain interpretasi adalah penjelasan rinci tentang arti sebenarnya dari data penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti menyeleksi data yang diperoleh selama penelitian mengenai supervisi akademik dan supervisi klinis serta mutu pembelajaran, kemudian data tersebut diklasifikasikan dan dipilih secara sederhana.

b. Data Display (Penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan deskripsi terstruktur dari informasi untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data yang biasa digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks naratif. Tujuan teks naratif adalah peneliti mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya mengenai persepsi pengguna terhadap kinerja pustakawan yang kemudian dibentuk sebuah kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. *Conclusion/Verifying* (Penarikan kesimpulan)

Peneliti mencoba menarik kesimpulan dan memverifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, kausalitas fenomena dan proporsi. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan dengan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat penelitian.

⁵³ Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm 288

⁵⁴ M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta. hlm 137

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Terdapat tiga macam teknik triangulasi antara lain:

1) Triangulasi dengan sumber yaitu teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, agar sesuai dengan tujuan penelitian mengenai supervisi akademik dan supervisi pengawas dalam menjaga mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada guru PAI, Kepala sekolah dan siswa.

2) Data yang telah diperoleh dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari data tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu simpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari sumber data yang diperoleh.

3) Teknik Triangulasi

Triangulasi teknik adalah teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi, dokumentasi.

4) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada pagi dan sore hari. Dengan begitu, dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini memberi gambaran sepintas tentang keseluruhan isi tesis, dengan harapan untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami isinya. Sistematika ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat halaman judul sampai sebelum bab I. rincian dari pembahasan ini terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar pernyataan, lembar nota dinas pembimbing, lembar persetujuan sidang tesis, lembar pengesahan, lembar persetujuan tim penguji, transliterasi, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar, daftar lampiran,

2. Bagian Pokok

Bagian pokok ini terdiri dari lima bab, yaitu: pendahuluan, teori yang digunakan untuk landasan teori, metodologi penelitian, data dan hasil penelitian (hasil penelitian dan pembahasan), analisis hasil penelitian, dan penutup. Adapun pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut;

a. Bab I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka pikir, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan tesis.

b. Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini landasan teori ini memuat tentang supervisi akademik dan klinis pengawas, serta kualitas pembelajaran guru. Dimana bahasan ini mengupas hal-hal yang berkaitan dengan supervisi dan pembinaan mutu pembelajaran yang meliputi:

- 1) Supervisi Akademik Pengawas,
- 2) Supervisi Klinis
- 3) Mutu Guru PAI
- 4) Mutu Pembelajaran

5) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

c. Bab III : Lokus Supervisi dan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Gringsing Batang

1) Gambaran Umum SMP Negeri 1 Gringsing

a) Profil SMP Negeri I Gringsing Batang,

- (1) Letak geografis
- (2) Sarana dan prasarana sekolah
- (3) Struktur organisasi
- (4) Keadaan Guru dan Siswa

b) Kegiatan Kesiswaan

c) Rapat Tim Pengembang Sekolah

d) Peningkatan Mutu Sekolah

2) Deskripsi Hasil Penelitian

a) Pelaksanaan Supervisi Akademik dan klinis

b) Peningkatan Mutu Guru PAI di SMP Negeri 1 Gringsing Batang

(1) Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gringsing Batang

(2) Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gringsing Batang

d. Bab IV : Analisa Data

Dalam analisa data tentang penggunaan supervisi akademik dan klinis pengawas terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah untuk menjawab dan menginterpretasikan data-data dalam penelitian yang sudah terkumpul dan diolah, selanjutnya digeneralisasikan dan ditarik simpulan. Analisa data ini untuk menjawab fenomena yang menjadi data penelitian. Analisis data ini meliputi:

- 1) Analisis pembinaan pelaksanaan supervisi akademik dan klinis
- 2) Analisis pembinaan peningkatan mutu guru
- 3) Analisis pembinaan peningkatan mutu pembelajaran

4) Analisis faktor yang mempengaruhi peningkatan pembinaan mutu pembelajaran.

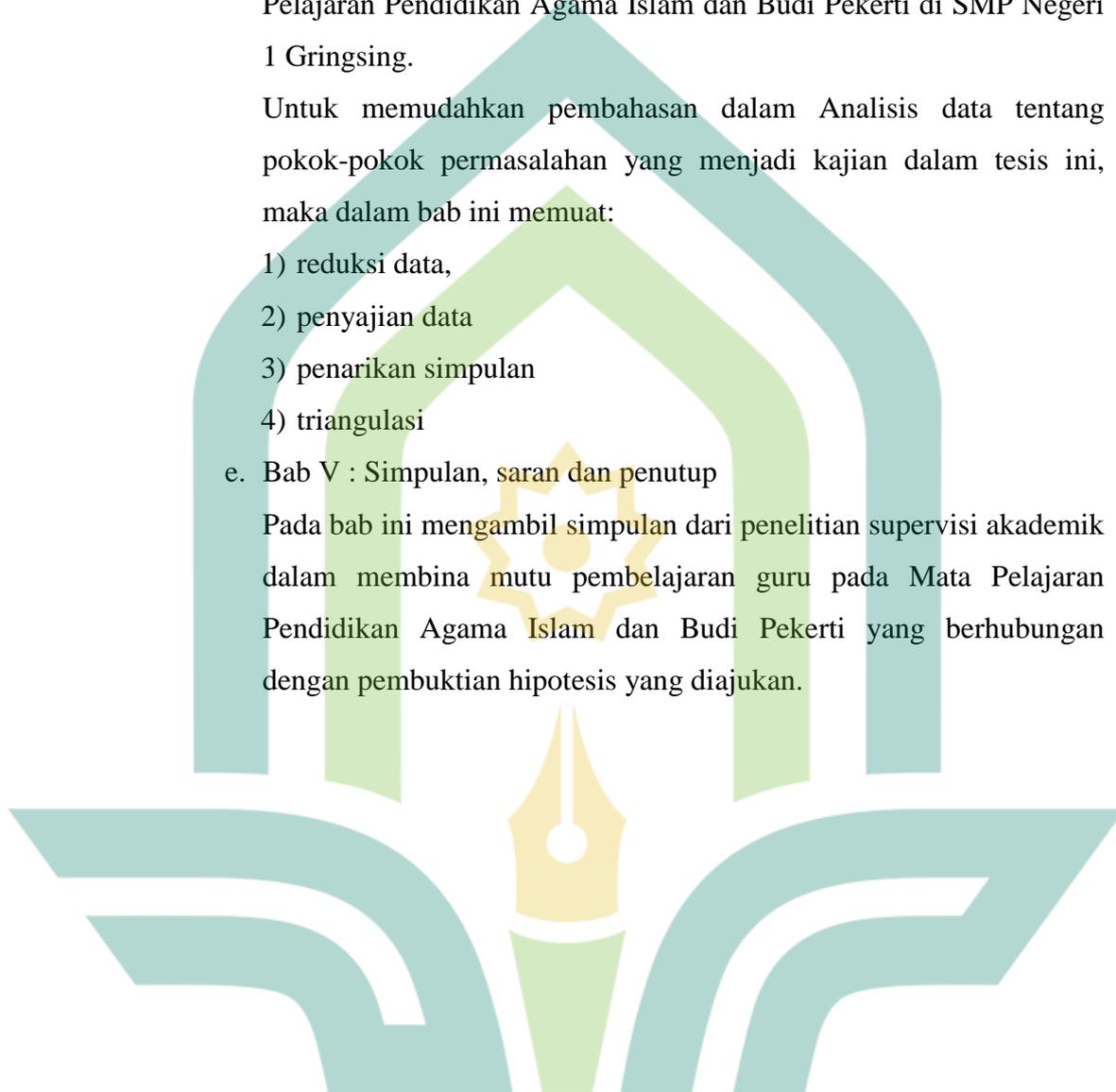
Apakah pelaksanaan supervisi akademik dan klinis pengawas berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing.

Untuk memudahkan pembahasan dalam Analisis data tentang pokok-pokok permasalahan yang menjadi kajian dalam tesis ini, maka dalam bab ini memuat:

- 1) reduksi data,
- 2) penyajian data
- 3) penarikan simpulan
- 4) triangulasi

e. Bab V : Simpulan, saran dan penutup

Pada bab ini mengambil simpulan dari penelitian supervisi akademik dalam membina mutu pembelajaran guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berhubungan dengan pembuktian hipotesis yang diajukan.



BAB IV
ANALISIS SUPERVISI DAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 1 GRINGSING

A. Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Klinis

Setelah peneliti menemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang supervisi akademik dan klinis pengawas di SMP Negeri 1 Gringsing Batang.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (paparan) dan data yang didapat peneliti di lapangan, baik melalui observasi, interview dan dokumentasi dari pihak-pihak sekolah, peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan. Data penelitian tersebut adalah data supervisi akademik dan data supervisi klinis pengawas.

Pelaksanaan supervisi akademik dan klinis pengawas saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan langkah-langkah konkrit yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Langkah-langkah yang dilaksanakan pengawas dalam supervisi akademik dan klinis berjalan cukup baik. Langkah ini yang didesain pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan klinis. Langkah ini adalah;

1. didahului dengan supervisi perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran merupakan dokumen yang dimiliki oleh seorang pendidik. Apapun materi pembelajaran yang diampu, seorang pendidik harus mendesain pembelajaran dengan grand desain yang tertata secara sistematis, sehingga desain pembelajaran ini menjadi dokumen pembelajaran yang memotret pelaksanaan pembelajaran pendidik tersebut.

2. supervisi pemantauan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemantauan penyusunan RPP ini penting karena di RPP inilah potret pembelajaran riil dari seorang pendidik itu terlihat jelas. Apa dan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pendidik itu tergambar secara operasional di RPP pendidik. Maka tak heran dengan RPP yang operasional pendidik akan mudah melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Tentunya harapan RPP yang baik ini dapat bermuara pada pencapaian tujuan yang optimal dalam proses pembelajaran.
3. supervisi proses pelaksanaan pembelajaran. Supervisi proses pembelajaran sangat penting karena dari proses pembelajaran ini memotret eksekusi program dan RPP dalam kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran ini, menjadi temuan dan harus dianalisis dengan benar agar mutu pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan dalam awal rancangan pembelajaran. Hambatan dan permasalahan yang muncul diproses pembelajaran ini menjadi bahan kajian bersama, bahan diskusi bersama untuk dapat keluar dari permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Disinilah terlihat pentingnya peran para pengawas dalam membina dan membantu para pendidik untuk keluar dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi di satuan Pendidikan.
4. supervisi evaluasi pembelajaran. Supervisi evaluasi pembelajaran menjadi evaluasi yang komprehensif di satuan Pendidikan. Karena pada tahapan ini memotret proses dari awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran di satuan Pendidikan. Apa dan bagaimana proses itu berlangsung. Temuan-temuan fenomena yang terjadi di awal, proses dan akhir menjadi kajian untuk dicarikan solusi yang terbaik. Baik kelebihan dan kekurangannya. Sehingga pada fase ini pengawas Bersama guru berdiskusi Bersama untuk menentukan solusi yang terbaik untuk pengembangan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan mutu pembelajaran.

Disini supervisi pengawas diperuntukkan dan dibutuhkan untuk membantu para pendidik keluar dari benang kusut permasalahan Pendidikan.

Dari uraian di atas dapat terlihat adanya usaha pengawas yang sungguh-sungguh pada saat menjelaskan proses supervisi pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Indikator pelaksanaan supervisi yang baik ini menjadi konsep dan sekaligus diaplikasikan oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Aplikasi ini dapat dilihat ketika guru PAI dan Budi Pekerti itu melaksanakan pembelajaran setelah mendapat arahan dan stimulasi dari pengawas. Pada awalnya proses pembelajaran masih terasa canggung karena di monitoring pengawas PAI, tetapi seiring dengan berjalanya waktu proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih nyaman dan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Indikator tujuan yang diharapkan yaitu tercapainya tujuan pembelajaran dengan indikator nilai siswa optimal berada di atas KKM.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bernama Muflikhun. Beliau mengajar kelas IX mulai dari kelas IX/A sampai dengan IX/H. beliau mengatakan: selama ini kami melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang ya mengalir saja. Apa adanya, seperti guru-guru kami dulu ketika mengajar kami. Mereka yang kami jadikan model untuk pembelajaran kami di kelas. Administrasi pembelajaran hanya sebatas tuntutan saja, jika sewaktu-waktu ditanyakan pengawas manakala ada pengawas datang untuk mensupervisi. Tapi kami tidak sempat melihat atau membaca RPP yang kami punya. Sementara RPP, silabus, Prota, Promes hanyalah pelengkap yang kami dapat dari kiriman grup WA KKG PAI Kabupaten. Dan kami hanya mengedit kepala sekolah dan nama sekolah saja. Ternyata kedatangan bapak kesini memberikan pencerahan bahwa Kurikulum,

Silabus Prota, Promes, RPP adalah panduan kami untuk mengajar secara baik dan sistematis. Mohon maaf jika selama ini kami mengajar secara apa adanya sehingga proses pembelajaran terkadang berbeda dengan alur RPP yang saya punya. Mohon maaf dan terima kasih atas masukannya.¹

Sementara hal senada juga peneliti peroleh dari data base wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII yang bernama Dewi Sarofah. Data wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI dan Budi pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing secara realita memiliki perangkat yang lengkap
2. Perangkat pembelajaran diperoleh dari kiriman KKG PAI Kabupaten. Perangkat ini adalah hasil kerja bareng guru-guru di forum KKG PAI kabupaten batang
3. Perangkat pembelajaran tersimpan rapi di rak-rak guru sehingga memudahkan guru tersebut untuk mengambilnya.
4. Perangkat pembelajaran terdiri dari kurikulum, pemetaan KD, silabus, RPP, absensi, daftar nilai, program remedial dan pengayaan dan buku-buku referensi.

Kelemahan yang dimiliki guru PAI dan Budi pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing adalah perangkat pembelajaran ini jarang dibaca. Yang dibaca hanyalah buku paket pembelajaran PAI dan Budi pekerti. Sehingga Ketika guru mengajar tidak nyambung antara RPP yang dibuat dengan alur proses pembelajaran di dalam kelas. Proses ini berubah Ketika proses supervisi dilaksanakan pengawas. Mereka merasa terbantu dengan konsep supervisi humanis yang ditawarkan oleh pengawas PAI. Dan mereka berterima kasih sudah diingatkan tentang ini.²

¹ Muflikhun, Guru PAI dan BP SMP Negeri 1 Gringsing, Wawancara (Gringsing, 7 September 2021 pukul 11.43)

² Dewi Sarofah, Guru PAI dan BP Kelas VIII SMP Negeri 1 Gringsing, Wawancara (Gringsing, 7 September 2021 pukul 11.14)

Data yang tidak jauh berbeda juga peneliti temukan Ketika peneliti melaksanakan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, yaitu Agus Mulyadi. Perangkat pembelajaran tertata rapi dan terjilid rapi di rak-rak guru, namun perangkat ini hanya sebatas kebutuhan pemenuhan kewajiban. Yang penting punya dan ada. Perangkat ini kurang menggambarkan desain pembelajaran yang ia lakukan di dalam kelas. Sehingga Ketika pengawas melaksanakan supervisi akademik dan supervisi klinis mereka kelihatan kebingungan dan punya perasaan agak takut serta was-was. Apalagi mereka bertiga menganggap pengawas ke sekolah itu hanya untuk mencari kesalahan dan masalah. Dalam benak mereka pengawas adalah orang yang datang ke sekolah dengan membawa banyak masalah, merasa paling benar sendiri.

Dengan pendekatan model pengawasan yang didesain humanis ternyata mampu merubah *mindset* para guru PAI di SMP Negeri 1 Gringsing Batang, mereka sepakat dengan pendekatan humanis ini mereka mengambil kesimpulan ternyata berbeda seratus persen.

Kesalahan dalam proses pembelajaran di diskusikan bersama dan dicarikan solusi yang solutif, sehingga mereka setelah beberapa kali pertemuan, cara mereka mengajar sudah sesuai dengan apa yang mereka tulis di RPP yang mereka susun. Bahkan mereka merasa nyaman dengan RPP yang disusun sendiri. Karena konteksnya sesuai dengan kondisi riil yang berada di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Miskomunikasi dan ketidak nyambungan antara RPP dan proses pembelajaran dapat sedikit banyak dihindari. Sehingga proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun.³

Sementara data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sekolah yang bersumber dari kepala sekolah juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Gringsing juga membenarkan tentang kebiasaan yang ada di sekolah ini. Kebanyakan guru

³ Agus Mulyadi, Guru PAI dan BP Kelas VII SMP Negeri 1 Gringsing, Wawancara (Gringsing, 7 September 2021 pukul 8.43)

memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap tetapi perangkat itu tersimpan rapi saja. Jarang dibaca, yang dibaca hanya buku ajar. Sehingga ketika ada penelitian pasti hasilnya juga seperti yang ditemukan peneliti. Namun kepala sekolah SMP Negeri 1 Gringsing sangat kooperatif dan terbuka terhadap patologi yang ada. Konsep beliau adalah hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.⁴

Data wawancara dengan kepala sekolah ini menjadi triangulasi data yang diperoleh dari guru, siswa dan tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Dimana dalam fenomena yang muncul dan berkembang di dalam tahapan penelitian peneliti terdapat misi besar kepala sekolah yang ingin mendesain pembelajaran yang berorientasi mutu. Desain pembelajaran yang berorientasi mutu ini mereka lakukan dengan langkahnya berupa kegiatan pemberdayaan guru melalui IHT, FGD, Workshop, pelatihan, kelas inspiratif, dan kerjasama dengan alumni IKA GRISSA (Ikatan Alumni Gringsing Satu). Peneliti dikenalkan dengan program-program yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Gringsing Batang tersebut. Termasuk kelas unggulan dan program unggulan mereka.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Gringsing yang sangat ramah, santun dan hambel. beliau kepala sekolah yang bernama Juhandoyo. Juhandoyo sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Gringsing menggantikan posisi kepala sekolah terdahulu yaitu Sri Mulyono. Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Gringsing Batang ini, memberi gambaran yang jelas tentang potret sekolah ini secara menyeluruh. SMP Negeri 1 Gringsing sebetulnya sekolah yang berbasis sistem sehingga ada tidaknya kepala sekolah di tempat, sistem pembelajaran sudah berjalan seperti biasa. Karena system yang mengatur alur pembelajaran di sekolah ini. Bahkan kepala SMP Negeri 1 Gringsing mempunyai misi besar tentang mutu pemberdayaan guru, sehingga kepala sekolah ini selalu

⁴ Agus Mulyadi, Guru PAI dan BP Kelas VII SMP Negeri 1 Gringsing, Wawancara (Gringsing 7 September 2021 pukul 8.43)

mengalokasikan dana untuk pemberdayaan sumberdaya yang ada di sekolah.

Terkait dengan mutu Juhandoyo selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Gringsing Batang ini selalu mengagendakan pertemuan ilmiah dalam bentuk workshop. Caranya mengundang para praktisi Pendidikan dan pengawas sekolah ke sekolah ini. Hasilnya sekolah ini mampu melahirkan guru-guru yang dapat bersaing di TK Kabupaten. Sebagai bukti di masa pandemic ini masih bisa menjuarai pembelajaran inovatif di tingkat kawedanan atas nama Agus Mulyadi. Di tingkat siswa juga melahirkan sang juara untuk lomba MAPSI Daring. Dan di tingkat guru atas nama SITI Komariyah dapat lolos seleksi kepala sekolah. Di tingkat kepala sekolah Juhandoyo lolos seleksi pengawas. Ini menjadi bukti bahwa SMP Negeri 1 Gringsing Batang memang dibangun dengan mengedepankan mutu. Baik gurunya dalam pembelajaran, maupun siswanya yang belajar.

SMP Negeri 1 Gringsing boleh berbangga hati, sekolah ini sekolah terbesar di Batang Timur yang berdampingan dengan sekolah-sekolah SMP Negeri di Kabupaten Kendal. Yang secara mutu harus bersaing dengan mereka agar sekolah kami menjadi sekolah rujukan bagi warga Gringsing, bukan malah berpaling ke SMP Negeri di wilayah Weleri. Maka sekolah ini sebisa mungkin mendesain dengan sekolah yang berorientasi mutu seperti yang dipaparkan di atas. Sekolah ini dibangun dengan sistem sehingga ini selalu siap dengan segala sesuatu termasuk perubahan kebijakan dan kedatangan tamu yang tidak kami duga terlebih dahulu”⁵

SMP Negeri 1 Gringsing Batang sering kedatangan tamu dari LPMP Semarang, dari Kanwil Jawa Tengah, dari Dinas Pendidikan Kabupaten, mereka mampir ke sini tanpa pemberitahuan dulu. Memonitor pembelajaran guru di kelas. Kesan Nya selalu baik. Khusus untuk pembelajaran di kelas. SMP Negeri 1 Gringsing memang mewajibkan bagi para guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran. Termasuk guru-guru PAI dan Budi

⁵ Juhandoyo, Kepala SMP Negeri 1 Gringsing, Wawancara (Gringsing, 6 September 2021 pukul 8.03)

Pekerti. Maka ketika masuk di kelas pasti akan menjumpai tumpukan administrasi yang banyak bahkan mungkin lengkap.⁶

Hasil wawancara dengan *stakeholder* SMP Negeri 1 Gringsing ini juga peneliti padukan dengan hasil observasi di lapangan, hasilnya tidak jauh berbeda. Pembelajaran Yg baik meskipun harus ada peningkatan disana–sini. Tapi kekurangannya sudah tercover di pertemuan berikutnya. Dimana pertemuan berikutnya semakin menjadi baik. Dan ketika ke loker administrasi guru peneliti melihat banyak administrasi yang tertata rapi disana. Ada kurikulum, silabus, prota, promes, RPP, buku guru, buku siswa dan lembar kerja-siswa. Tertata rapi di rak masing-masing guru. Kemudian hasil wawancara dan observasi di kroscek dengan penemuan yang diperoleh dari dokumentasi dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1
Koordinasi guru, kepala sekolah dan pengawas
dalam kegiatan supervisi akademik dan klinis



⁶ Jihandoyo, Kepala SMP Negeri 1 Gringsing, Wawancara 9 Gringsing 7 September 2021 pukul 8.03)

Saat proses pembelajaran dapat dilihat guru PAI dan Budi Pekerti Bersama sama dengan siswanya melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat enjoy, nyaman dan kooperatif. Hal ini membuat seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran. Rasa nyaman dan jauh dari perasaan tertekan pada anak membuat proses pembelajaran di kelas dapat berjalan maksimal. Ditambah lagi guru PAI dan Budi Pekerti yang mengajar di kelas ini sangat menguasai materi, sehingga desain pembelajaran dapat disetting sesuai dengan kebutuhan anak.

Hal ini dapat kita lihat Ketika peneliti mengadakan observasi dan wawancara ke dalam kelas dengan salah satu siswa saat pembelajaran mapel PAI dan Budi Pekerti berlangsung. Siswa dari kelas IX/A yang bernama Lintang yang merasa nyaman diajar Agama Pak Muflihun, proses pembelajaran menggunakan media video, kemudian siswa disuruh memperhatikan, tayangan sampai selesai, kemudian Bapak Muflihun menerangkan dan meminta para siswa untuk menceritakan apa yang siswa lihat. Pelajaran apa yang bisa siswa ambil dari tayangan video itu disuruh ditulis di buku, kemudian siswa diminta untuk membaca satu persatu hasil dari nonton video itu.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rendy, siswa kelas IX/C. Belajar PAI itu menyenangkan, gurunya tidak galak, ngajarnya enak. Kelemahannya hanya pada intonasi suara Bapak Muflihun yang cenderung tidak didengar siswa-siswanya yang duduk di kursi belakang. Sementara Rahmi Siswa kelas VIII/B mengatakan hal sama kepada peneliti perihal pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Ibu Dewi Sarofah itu mengajarnya enak. Walaupun bu guru, ketika mengajar suaranya keras, sehingga semua siswa dengar semua. Mulai dari siswa yang duduk di depan sampai siswa yang duduk di belakang semuanya dengar. Jadi mereka paham materi yang disampaikan. Tapi kelemahannya adalah cara mengajar ibu ini dengan cara menyuruh siswa-siswinya untuk menulis di papan tulis, sementara menerangkannya sebentar. Padahal sekolah sudah mempunyai buku paket, dan buku-buku penunjang lainnya.

Hal yang sama juga diperoleh Ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII tentang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan oleh Agus Mulyadi. Cara mengajar beliau enak. Model pendekatan ya humoris. Sehingga siswa merasa nyaman.

Hasil data pembelajaran ini kemudian peneliti kroscek dengan hasil observasi ke dalam kelas Ketika guru-guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan pembelajaran ditambah Ketika peneliti melakukan dokumentasi menunjukkan proses pembelajaran yang sudah cukup baik. Situasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gringsing Batang secara umum berdasarkan wawancara dan kroscek dengan observasi dan dokumentasi peneliti secara jelasnya dapat dilihat dalam potret kegiatan seperti berikut:

Gambar 4.2
Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti



Hasil wawancara, pada saat peneliti melaksanakan penelitian supervisi akademik dan supervisi klinis di SMP Negeri 1 Gringsing Batang, peneliti menemukan fenomena-fenomena yang muncul dari wawancara kepada 3 orang guru agama dan kepala sekolah bahwa supervisi akademik jarang dilaksanakan. Dan supervisi akademik ini hanya dilaksanakan satu semester sekali. Dan supervisi akademik ini dilaksanakan, ketika untuk kepentingan guru saat akan naik tingkat. Atau supervisi ini baru dilaksanakan ketika ada kebutuhan PKG guru saja, sehingga peran supervisi

untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang optimal kurang berperan. Disamping itu tujuan supervisi untuk perbaikan pembelajaran yang berimbang langsung dengan mutu pembelajaran masih terganjal dengan doktrin supervisi itu menyusahkan guru dan anggapan supervisi akademik hanya untuk mencari-cari kesalahan guru dalam pembelajaran. Hal inilah yang membuat kegiatan supervisi di setiap semester hanya terjadwal sekali.

Doktrin yang salah dan sudah menjadi asumsi tentang pandangan buruk supervisi akademik pengawas menjadikan guru tidak terlayani kebutuhan perbaikan pembelajarannya. Semenata itu doktrin pengawas datang kesekolah membawa maslah harus segera dihilangkan. Sebab kedatangan pengawas ke sekolah untuk membawa solusi pembelajaran bukan untuk mencari-cari kesalahan guru. Dengan kedatangan pengawas untuk mensupervisi guru ke sekolah menjadikan solusi yang terbaik untuk bersama-sama memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran.

Pengawas melakukan observasi untuk mengetahui kelemahan mengajar guru selanjutnya temuan ini dibuat program untuk melakukan supervisi klinis. Supervisi akademik dilaksanakan kepada guru-guru dengan tujuan memberikan penilaian terhadap kinerja kegiatan mengajar guru. Apa dan mengapa kegiatan supervisi ini dilaksanakan. Selanjutnya dengan temuan di supervisi akademik pengawas dapat memberikan solusi permasalahan guru dalam kegiatan supervisi klinis. Dimana supervisi klinis ini langsung berhubungan dengan permasalahan dan solusi permasalahan yang dihadapi guru-guru di dalam kelas.

Kedatangan peneliti dan pengawas ke SMP Negeri 1 Gringsing selanjutnya merubah mindset guru-guru PAI di sekolah ini, semula ada perasaan takut, minder dan tertekan tapi setelah berjalannya kegiatan yang dilaksanakan peneliti dengan pengawas PAI merubah mindset mereka. Pengawas datang dengan *humanis dan wise* sehingga membuat mereka merasa nyaman dengan kedatangan pengawas. Indikator dari rasa nyaman

mereka adalah yang peneliti temukan dalam kegiatan interview. Dimana fenomena-fenomena kenyamanan mereka wujudkan dengan bentuk sering masalah pembelajaran dan solusi pembelajaran yang dilaksanakan ketika interview berlangsung.

Pengawas dalam mensupervisi akademik kali ini sudah mengikuti prinsip integrasi yaitu supervisi sudah terintegrasi dengan program pendidikan secara keseluruhan. Pengawas PAI juga sudah menggunakan prinsip demokratis, obyektif, humanis dan konstruktif, namun belum menerapkan prinsip berkesinambungan. Supervisi dilaksanakan secara terprogram namun belum kontinyu. Pengawas merasa tugas-tugasnya terlalu banyak sehingga pelaksanaan supervisi terhambat. Pendekatan supervisi yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif dan direktif. Ketika menggunakan pendekatan direktif, pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi memaparkan, menyajikan, memberi pengarahan, memberikan contoh, menentukan standar minimal dan menyampaikan kalimat yang menguatkan guru. Pendekatan kolaboratif digunakan dengan cara pengawas PAI beserta guru berkolaborasi dan bersepakat untuk menentukan struktur, proses, dan standar dalam melaksanakan proses diskusi masalah pembelajaran yang terjadi, serta menetapkan bersama cara mengatasi masalah tersebut. Pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi terhadap guru PAI dan Budi pekerti menggunakan pendekatan kolaboratif melalui berdiskusi dengan guru PAI tersebut untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Pengawas PAI melalui pertemuan guru-guru PAI dan Budi Pekerti, melakukan diskusi untuk membahas masalah pembelajaran yang dialami oleh guru, sharing pengalaman antar guru dan mencari jalan keluar untuk masalah tersebut. Umpan balik yang diberikan kepada guru berdasarkan hasil observasi langsung yang dicatat pokok-pokoknya oleh pengawas PAI ataupun diingat. Umpan balik dilakukan dengan memberikan penguatan kepada guru tentang kelebihan mengajarnya, mendiskusikan kelemahan mengajar dan memberi arahan untuk perbaikannya.

Supervisi akademik adalah suatu kegiatan untuk membina guru melalui bantuan teknis, dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta melakukan tindak lanjut pembelajaran sehingga kemampuan mengajar guru dan kualitas pembelajaran meningkat. Supervisi akademik memusatkan perhatian secara penuh pada bidang akademik, terdiri dari kegiatan dalam membuat RPP, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi dan *follow up* atau tindak lanjut pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Sugito, Pengawas PAI SMP Negeri 1 Gringsing. Bahwa: “Supervisi tidak hanya bertujuan untuk melakukan evaluasi dan mencari kelemahan maupun kesalahan para guru, tetapi guru mendapat bimbingan agar lebih mampu dalam mengembangkan proses pembelajaran yang menjadi tugas pokoknya.⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing melaksanakan supervisi akademik dengan baik. Pengawas PAI melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Langkah yang ditempuh pengawas PAI adalah melakukan pra-observasi atau pertemuan awal, pengamatan pembelajaran dalam kelas dan pasca observasi atau pertemuan balikan. Sugito mengatakan: “Supervisi akademik perlu dilaksanakan melalui tiga tahapan yang berkesinambungan, yaitu pra observasi, pengamatan, dan balikan⁸.

Tahap pra-observasi atau pertemuan awal adalah pengawas PAI melakukan komunikasi agar tercipta keakraban dengan guru, mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan guru serta bersepakat terhadap aspek yang akan menjadi fokus observasi, menentukan dan menyetujui instrumen observasi yang akan digunakan pada saat guru mengajar di kelas. Pada tahap observasi atau pengamatan pembelajaran, pengawas PAI mengamati aspek-aspek yang telah disetujui

⁷ Sugito, Pengawas SMP Negeri 1 Gringsing, Wawancara (Batang, 5 September 2021 pukul 10.43)

⁸ Sugito, Pengawas SMP Negeri 1 Gringsing, Wawancara (Batang, 5 September 2021 pukul 10.43)

bersama dengan guru, dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Ketika melakukan pengamatan, pengawas PAI perlu juga mencatat kegiatan guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Selama observasi tidak boleh mengganggu proses pembelajaran. Pada tahap pasca observasi atau pertemuan balikan menanyakan bagaimana perasaan dan komentar guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang baru saja berlangsung, menyampaikan catatan hasil pengamatan, mempersilahkan guru untuk mencermati dan menganalisis, mendiskusikan secara terbuka hasil observasi, memberikan penguatan kepada guru, dan bersepakat merencanakan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan supervisi selanjutnya. Pada tahap pasca observasi ini pengawas PAI hendaknya menghindari kesan hanya mencari kesalahan guru namun memberi kesempatan kepada guru untuk memahami kelemahan atau kekurangannya dan memberi semangat dan penguatan bahwa guru mampu untuk memperbaiki kelemahannya tersebut.

Pengawas PAI sudah menggunakan pendekatan dan metode supervisi, yang sebagian besar menggunakan observasi kelas, Sama halnya pelaksanaan supervisi pengajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran guru di SMP Negeri 1 Gringsing, Pengawas PAI menggunakan teknik supervisi observasi kelas, kunjungan kelas dan teknik kelompok, senada dengan Nafian mengemukakan bahwa: “Supervisi dapat memberikan hasil yang komprehensif bila menggunakan beberapa teknik dan metode secara bervariasi⁹.

Supervisi akademik dapat dilaksanakan secara individual dengan teknik observasi kelas, kunjungan kelas, kunjungan antar kelas, pertemuan individual serta menilai diri sendiri. Seperti halnya yang dikemukakan Minarsih bahwa: “Banyak teknik supervisi akademik, yaitu yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok.¹⁰ Beberapa teknik

⁹ Nafian pengawas SMP SMA dan SMK, Wawancara (Batang, 6 September 2021 pukul 11.43)

¹⁰ Minarsih pengawas Madrasah Tk MTs dan Aliah, Wawancara (Batang 11 September 2021 pukul 10.43)

supervisi yang dilaksanakan secara individu meliputi observasi kelas, kunjungan kelas, pertemuan atau percakapan individual, evaluasi diri dan supervisi klinis. Sedangkan teknik kelompok seperti rapat guru, pertemuan orientasi, diskusi kelompok yang dilakukan guru-guru, seminar dan workshop, studi banding atau berkunjung ke sekolah lain, pusat sumber belajar serta buletin supervisi. Bisa juga dengan teknik supervisi kelompok meliputi *meeting*, diskusi kelompok dan *inservice training*.¹¹ Sementara itu hebat peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Gringsing Batang dikembangkan dengan banyak cara. Dimana cara tersebut menjadi outland kegiatan mutu di sekolah tersebut. Dalam habit di SMP Negeri 1 Gringsing Batang proses penjaminan mutu salah satunya dilaksanakan dengan pendekatan model *inservice training* lebih dikenal dengan istilah IHT (*in House Training*)

B. Analisis Perolehan Peningkatan Mutu Guru

Agar mutu guru dapat meningkat dengan baik, maka guru melaksanakan *upgrading* pengetahuan yang dapat menunjang kemampuan dan *skill* mereka dalam mengajar. Maka Langkah konkrit yang dilaksanakan oleh guru adalah

1. Mengikuti bimbingan dan pelatihan yang rutin dilaksanakan sekolah. Kegiatan rutin pembimbingan dan pelatihan yang sudah dijadwalkan sekolah berupa kegiatan IHT menjadi agenda sekolah dan harus dilaksanakan oleh seluruh *stakeholder* sekolah. Termasuk di dalamnya adalah guru-guru PAI dan Budi Pekerti. Kegiatan IHT ini menjadi bagian yang sangat integral dengan konsep sekolah yang mengedepankan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gringsing.
2. Workshop juga dilaksanakan dalam rangka memaksimalkan peran guru-guru di SMP Negeri 1 Gringsing. Langkah kegiatan workshop ini menjadi wahana untuk mengupgrade pengetahuan para guru agar guru

¹¹ Minarsih pengawas Madrasah Tk MTs dan Aliah, Wawancara (Batang 11 September 2021 pukul 10.43)

tidak ketinggalan informasi dan guru selalu cakap dalam memberikan layanan pendidikan di satuan pendidikan.

3. Webinar-webinar kekinian tentang teknologi pembelajaran juga diikuti guru, melalui forum kegiatan MGMP dan kegiatan ilmiah bidang Pendidikan. Sehingga guru di SMP Negeri 1 Gringsing selalu *update* terhadap kemajuan Pendidikan.
- 4 Di SMP Negeri 1 Gringsing digalakkan literasi dengan menggandeng alumni SMP Negeri 1 Gringsing yang sudah menjadi penulis besar, sehingga dunia tulis menulis di SMP Negeri 1 Gringsing Batang terasah kemampuan menulisnya. Sehingga kendala menulis di dunia Pendidikan sudah terselesaikan. Indikator dari terselesaikannya problem tulis menulis ilmiah dibuktikan dengan dokumentasi hasil karya guru-guru di SMP Negeri 1 Gringsing yang berupa buku terbitan buah karya guru-guru SMP Negeri 1 Gringsing Batang.

Hasil temuan peneliti dalam hal peningkatan mutu saat wawancara dengan guru-guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang menunjukkan kegiatan yang sangat mendukung program mutu guru. Data ini dapat dilihat dari hasil interview tersebut yang dikroscek dengan data hasil observasi dan data hasil dokumentasi penulis. Dimana kegiatan peningkatan mutu dapat dilihat dari program tahunan kepala sekolah dan dokumentasi sekolah menunjukkan keberpihakan sekolah untuk peduli terhadap mutu guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang.

Untuk melihat secara lebih jelas data observasi dan dokumentasi keberpihakan sekolah terhadap mutu guru dapat dilihat dalam dokumentasi gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3
Kegiatan IHT Guru-guru SMP Negeri 1 Gringsing Batang



Data dokumentasi ini menggambarkan secara jelas tentang tentang keberpihakan sekolah untuk tetap menjaga mutu pembelajaran. Kegiatan ini menggandeng praktisi Pendidikan. Harapan dengan pendekatan mutu akan menjaga kondisi pelayanan pembelajaran di SMP Negeri 1 Gringsing berjalan sesuai dengan harapan yang diwujudkan dalam visi misi sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan juhandoyo. Beliau mengatakan sekolah kami adalah sekolah yang berorientasi mutu, maka sebisa mungkin sekolah harus mengalokasikan dana untuk kegiatan peningkatan mutu. Caranya dengan mendesain kegiatan IHT, FGD, Workshop, webinar, pelatihan dan lain-lain. Harapan dengan alokasi dana untuk peningkatan mutu guru, kami dapat menjaga sukur-sukur meningkatkan potensi para guru agar keterampilan mereka bertambah, sehingga akan bermuara pada proses pembelajaran. Dan proses pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan output Pendidikan yang kita harapkan bersama¹².

Untuk peningkatan mutu guru SMP Negeri 1 Gringsing juga menggandeng Kerjasama dengan instansi-instansi dari luar, seperti LPMP, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama dan lain-lain. Khusus untuk kompetensi literasi guru dan siswa di lingkungan SMP Negeri 1 Gringsing Batang menggandeng Ikatan Alumni Gringsing Satu (IKA Grissa). Wujud kerja sama dengan IKA GRISSA ini lahirlah kegiatan kelas inspiratif. Dimana setiap anggota IKA GRISSA yang sudah berkarir dan sukses ikut mengajar di kelas untuk memotivasi adik-adiknya yang masih belajar di SMP Negeri 1 Gringsing. Kemudian khusus untuk peningkatan mutu guru IKKA Grisa memberikan pendampingan bagi guru dan siswa SMP Negeri 1 Gringsing untuk terampil menulis. Pendampingan diberikan dari IKA GrISSA yang sukses sebagai penulis besar. Dan beliau siap untuk memberikan pendampingan dalam hal literasi kepada guru dan siswa SMP

¹² Juhandoyo, Kepala SMP Negeri 1 Gringsing Wawancara dengan,(Gringsing, 7 September 2021 pukul 10.23)

Negeri 1 Gringsing. Data ini dapat dilihat pada dokumentasi sekolah sebagai berikut:

Gambar 4.4
Kegiatan IHT Guru-guru SMP dan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang



Sementara itu hasil kerja sama dengan IKA GRISSA dalam hal literasi dapat menghasilkan karya dalam bentuk buku. Untuk melihat dokumentasi tentang karya-karya guru dan siswa dalam bidang literasi dapat kita lihat sebagai berikut.

Gambar 4.5
Dokumen literasi dalam bentuk buku
di SMP Negeri 1 Gringsing Batang



Kemudian pada saat peneliti melakukan observasi proses pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing. Peneliti melihat dokumentasi hasil kerja ilmiah berupa tulisan PTK, PTS dan Buku berjajar rapi di rak dan perpustakaan. Seperti catatan keberuntungan, Pelangi, Sembilan Srikandi, *learning should be fun*, dan jurnal Pendidikan. Hasil karya literasi ini menjadi kekayaan yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Gringsing. Ini menjadi dokumen indah dan harta kekayaan intelektual sekolah.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan idola bagi para siswanya dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar mutu tertentu yang mencakup tanggung jawab untuk membangun kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan. Citra yang bagus inilah yang nantinya dapat menginspirasi siswa-siswanya untuk berlaku dan berbuat seperti yang dipertontonkan atau dicontohkan guru-guru mereka. Termasuk guru-guru di SMP Negeri 1 Gringsing. Guru-guru di SMP Negeri 1 Gringsing dibangun dengan system sehingga mutu guru itu berjalan sesuai dengan system yang dibangun bersama dan menjadi komitmen bersama untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang bermutu. Tugas utama guru untuk mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik. Dengan demikian mutu guru dapat dilihat dari kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, dan konsen untuk mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk itu guru yang bermutu akan menghasilkan mutu pembelajaran yang bermutu pula. Ini disadari betul oleh kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 1 Gringsing. Berbicara mutu guru itu sebetulnya berkaitan dengan banyak factor pak. Dan itu tidak bisa berdiri sendiri. Harus saling melengkapi. Namun potensi besar yang dimiliki SMP Negeri 1 Gringsing adalah potensi sumberdaya manusianya yang sudah sesuai dengan keahliannya. Ini beruntungnya sekolah ini. Tinggal kita memoles dengan kebijakan yang berpihak pada peningkatan mutu guru seperti IHT,

Workshop, Bimtek, insyaallah berhasil. Tinggal kemauan kita untuk bergerak bersama.¹³

Komitmen SMP Negeri 1 Gringsing ini untuk meningkatkan mutu guru-gurunya dapat dilihat alokasi anggaran untuk kegiatan peningkatan mutu, seperti workshop dan bimtek peserta IHT. Karena SMP Negeri 1 Gringsing sadar mutu sumberdaya manusia di SMP Negeri 1 Gringsing adalah asset yang harus dipelihara dan di kembangkan agar-sama-sama bisa membesarkan bersama sekolah ini. Harapan besar ini berbuah manis pada tahun 2021 SMP Negeri Gringsing menyabet banyak kejuaraan sehingga nama SMP Negeri 1 Gringsing terpampang di Koran Lintas Jateng edisi 262 tanggal terbitan 22 November – 5 Desember 2021 dengan judul “*Banjir Prestasi Siswa siswi SMP Negeri 1 Gringsing Batang membanggakan*”. Nama SMP Negeri 1 Gringsing yang meraih banyak penghargaan ini dapat kita lihat dari hasil dokumentasi dan observasi di perpustakaan sekolah. Disana tersip data prestasi yang dimuat media massa. Data tersebut adalah:

Gambar 4.6
Dokumen media massa SMP Negeri 1 Gringsing Batang



¹³ Juhandoyo, Kepala SMP Negeri 1 Gringsing Wawancara dengan,(Gringsing, 7 September 2021 pukul 10.23)

C. Analisis Perolehan Mutu Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang didesain guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru dan siswa yang didesain untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Kondisi mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Gringsing Batang ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan guru-guru dan kepala sekolah. Dimana proses pembelajaran harus sebisa mungkin untuk memadukan model, media dan strategi yang bermacam-macam. Dengan harapan dengan pendekatan pembelajaran yang bervariasi ini menjadikan pembelajaran yang dinamis dan nyaman. Sehingga siswa-siswa mengikuti pembelajaran secara nyaman dan tidak tertekan. Data wawancara ini kemudian peneliti padukan dengan data observasi dan dokumentasi di lapangan, menghasilkan temuan yang tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara. Temuan data lewat fenomena penelitian dapat kita lihat dalam desain pembelajaran yang berhasil peneliti dokumentasikan sebagai berikut:

Gambar 4.7
Dokumen media massa di perpustakaan
SMP Negeri 1 Gringsing Batang





Jadi dapat disimpulkan bahwa Mutu pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam mencapai mutu pembelajaran yang utuh dan dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah penilaian. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Gringsing, Juhandoyo mengatakan mutu pembelajaran diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Dan dalam Bahasa yang sangat sederhana mutu pembelajaran adalah hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk jangka pendek adalah anak lulus KKM dan untuk jangka panjangnya anak-anak setelah lulus mampu bersaing di tempat baru¹⁴.

Sementara itu indikator keberhasilan pembelajaran yang memotret mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing dapat kita lihat dalam:

1. Dokumen Nilai hasil belajar PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Hasil observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti pada daftar nilai dan evaluasi pembelajaran menunjukkan nilai

¹⁴ Juhandoyo, Kepala SMP Negeri 1 Gringsing Wawancara dengan,(Gringsing, 7 September 2021 pukul 10.23)

siswa berada di antara rentang nilai diatas KKM yang ditetapkan, yaitu KKM PAI dan Budi Pekerti sama dengan 80 Ini menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang terjadi di SMP negeri 1 Gringsing Batang. Keberhasilan ini berbanding lurus dengan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing.

2. Prestasi belajar siswa yang diwujudkan dalam bentuk lomba Mapsi Tingkat Kabupaten Batang. Mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing yang bersinggungan langsung dengan prestasi siswa dapat dilihat dari keterlibatannya dalam ajang lomba MAPSI TK Kabupaten Batang. Meskipun tahun ini kurang berhasil secara maksimal, tetapi mapel PAI dan Budi Pekerti dari SMP Negeri 1 Gringsing dapat memboyong dua juara, yaitu Lomba Khitobah Putra mendapat juara 3, dan Juara 3 Lomba Khitobah Putri. Semenatar LCC PAI tahun ini tidak membuahkan hasil. Hal ini berbeda dengan LCC tahun 2019 dimana mapel PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing dapat memboyong juara 1 Mapsi TK Kabupaten Batang.
3. Prestasi Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing yang secara akademik mampu bersaing di lomba pembelajaran guru. Juara ini diperoleh dalam rangka peringatan Hari Guru Nasional. Dan guru PAI dan Budi Pekerti dari SMP Negeri 1 Gringsing mampu menjadi juara 1 TK Kecamatan atas nama Agus Mulyadi, S.Pd. Dan juara 3 pada ajang yang sama di Tingkat kawedanan Subah dan Banyuputih.

Dalam peningkatan mutu pembelajaran pengawas PAI bersama dengan Kepala SMP Negeri 1 Gringsing merumuskan tujuan supervisi secara komprehensif, karena disamping supervisi ini untuk menekankan pada perbaikan pembelajaran, juga supervisi ini untuk mencakup seluruh aspek pengembangan guru. Pengembangan kemampuan guru tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan peningkatan pada aspek keterampilan mengajar saja, namun juga meliputi peningkatan integritas, motivasi dalam bekerja dan kemampuan untuk bekerja secara bertanggung

jawab dan memiliki komitmen yang tinggi¹⁵. Kualitas pembelajaran akan meningkat seiring dengan meningkatnya komitmen, integritas, motivasi, rasa tanggung jawab guru dalam mengelola pembelajaran dan memfasilitasi siswa. Sementara Egwu bahwa supervisi akademik merupakan salah satu dari jenis supervisi pendidikan yang mengupayakan peningkatan pengembangan diri guru dan peningkatan mutu guru dan akan bermuara pada peningkatan mutu Pendidikan.¹⁶

Pada hakekatnya mutu pembelajaran merupakan pedoman yang harus dipegang guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat diperoleh dengan menyediakan pelayanan yang baik dan memuaskan kepada siswa. Dengan pelayanan yang baik maka proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sugito mengatakan bahwa: “Mutu dalam konteks pembelajaran merupakan layanan yang disediakan kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar yang merupakan interaksi komponen pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.¹⁷

Sementara itu Nasikin mengatakan: Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran efektif yang diukur melalui tingkat kepuasan peserta didik. pembelajaran yang baik harus mengevaluasi pembelajaran tersebut untuk mengetahui kekurangan dalam mutu pembelajaran.¹⁸

Mutu pembelajaran diukur berdasarkan ketuntasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Dimana peserta didik berada dalam kemampuan penyerapan materi pembelajaran di atas KKM yang ditetapkan sekolah. Disamping itu mutu pembelajaran juga diperoleh dari fenomena peneliti ketika mengadakan interview dengan kepala sekolah dan guru, bahwa mereka bekerja berdasarkan mutu, sehingga orientasi

¹⁵ Sugito Pengawas PAI SMP Negeri 1 Gringsing, Wawancara (Gringsing, 8 September 2021 pukul 10.53)

¹⁶ Sugito Pengawas PAI SMP Negeri 1 Gringsing, Wawancara (Gringsing, 8 September 2021 pukul 10.53)

¹⁷ Sugito Pengawas PAI SMP Negeri 1 Gringsing, Wawancara (Gringsing, 8 September 2021 pukul 10.53)

¹⁸ Nasikin Pengawas PAI SMP/ SMA Kabupaten Batang, Wawancara (Batang, 8 November 2021 pukul 10.43)

pembelajaran mereka selalu tertuju pada mutu pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan penemuan peneliti lewat observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti. Nilai-rata-rata peserta didik di nilai siswa berada dalam tingkat nilai yang tuntas. Di samping itu indikator dari orientasi mutu pembelajaran juga dilihat dari prestasi guru PAI yang berhasil menjuarai lomba pembelajaran guru yang diperoleh atas nama Agus Mulyadi. Kemudian dalam lomba MAPSI TK Kabupaten juga berhasil menggondol juara III lomba khitobah Putra dan Putri. Ini menjadi bukti identic tentang orientasi mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Gringsing.

D. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perolehan Mutu Pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gringsing Batang, secara umum dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor dari dalam dan faktor luar. Faktor itu menentukan kedepannya apakah proses pembelajaran dapat bermutu atau tidak. Maka dua faktor penentu ini sama-sama harus diperhatikan jika ingin proses pembelajaran dapat berhasil dan bermutu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru senior dan sudah pernah menjadi Kepala sekolah 2 periode, karena aturan baru yang tidak mengijinkan kepala sekolah dijabat lebih dari 2 periode akhirnya Kembali lagi menjadi guru. “mau tidak mau suka tidak suka factor penentu peningkatan mutu adalah adanya kesadaran guru untuk selalu berinovasi, berinovasi dan berinovasi. Sebab keberhasilan guru 90 persen penentunya adalah guru. Kalian boleh sependapat boleh tidak. Yang terjadi sekarang guru itu berada pada zona aman sehingga mengajar hanya gugur kewajiban. Jika manset guru seperti ini tidak akan maju dan bermutu Pendidikan kita. Maka salah satu jalan keluar yang terbaik untuk mendongkrak mutu pembelajaran ya harus merubah mindset guru dulu, di samping tentunya sekolah

memfasilitasi dengan peningkatan mutu seperti diklat, bimtek, seminar lokakarya dan lain-lain.¹⁹

Sementara itu pendapat yang sama juga disampaikan oleh Juhandoyo selaku Kepala SMP Negeri 1 Gringsing bahwa Mutu pembelajaran itu tidak datang begitu saja, tetapi melalui proses yang lama. Tetapi kami yakin Ketika ada kemauan keras untuk memajukan sekolah, hal yang tidak bisa ditawar adalah kesediaan kita untuk menyamakan frekuensi kita. Yaitu mendesain pembelajaran yang bermutu. Untuk mendesain pembelajaran yang bermutu ya kita harus diingatkan terus. Dan saya selaku Kepala Sekolah juga harus mau tidak mau selalu mengalokasikan dana untuk pengembangan sumber daya sekolah. Caranya lewat IHT, Seminar, FGD dan lain-lain.²⁰

Sementara itu Sutoyo guru BK SMP Negeri 1 Gringsing mengatakan, “Faktor dalam meliputi faktor fisiologi yang mencakup kondisi fisik dan kondisi panca indera, serta faktor Psikologi yang mencakup bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selama ini prestasi siswa hanya dipandang dari faktor internalnya saja, seperti kecerdasan, potensi, dan motivasi siswa. Padahal faktor internal ini dapat berkembang seiring dengan berfungsinya faktor-faktor eksternal dan lingkungan juga.”²¹

Faktor dari luar siswa terjadi jika siswa melaksanakan hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat. Hubungan yang harmonis siswa dengan lingkungan memungkinkan mereka untuk memaksimalkan pembelajaran. Tentunya dengan hubungan sosial yang baik akan bermuara pada proses pembelajaran yang optimal. Akhirnya pembelajaran yang

¹⁹ Cahyawati Guru Senior dan Guru PKn SMP Negeri 1 Gringsing Batang, Wawancara (Gringsing, 5 November 2021 pukul 10.43)

²⁰ Juhandoyo, Kepala SMP Negeri 1 Gringsing Batang, Wawancara (Gringsing, 5 November 2021 pukul 11.43)

²¹ Sutoyo Guru Senior dan Guru BK SMP Negeri 1 Gringsing Batang, Wawancara (Gringsing 5 November 2021 pukul 10.43)

optimal menghasilkan mutu pembelajaran yang maksimal. Sementara faktor lingkungan juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa.

Disamping itu faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran secara eksplisit dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Faktor Ekstern yang dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu : satu faktor *non sosial*, seperti cuaca, iklim, dan sarana fisik maupun non fisik akan memainkan peran penting dalam mencapai hasil belajar. Dan faktor *sosial*, yaitu faktor guru yang mengarahkan serta membimbing kegiatan siswa yang belajar serta yang menjadi salah satu sumber materi pelajaran.
2. Faktor Intern
 - a. Faktor Fisiologis dalam belajar. Faktor fisiologis ini dibagi menjadi 2 yaitu:
 - 1) Keadaan Jasmani pada umumnya. Keadaan jasmani ini pada umumnya dapat melatarbelakangi mutu pembelajaran. Dalam hal ini adalah pemberian nutrisi yang cukup, karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan gangguan pada jasmani yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan yang mengakibatkan terganggunya keberhasilan dalam belajar. Dan adanya penyakit kronis yang mengganggu aktivitas belajar.
 - 2) Keadaan fungsi jasmani tertentu, terutama fungsi-fungsi panca indera. Dalam sistem pendidikan ini, panca indera memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena itu panca indera anak harus dijaga, agar panca indera anak dapat berfungsi dengan baik. baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun preventif.
 - b. Faktor Psikologis. Beberapa faktor psikologis sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran yang nantinya bermuara pada mutu pembelajaran yang diperoleh. Untuk itu harus diperhatikan factor-faktor sebagai berikut yaitu : kemauan, motivasi, minat,

perhatian dan kecerdasan serta ingatan. Untuk itu kemauan belajar harus di pupuk. Jika Siswa tidak punya kemauan untuk belajar, pasti ia tidak akan berhasil sebaliknya kalau kemauan belajar kuat maka belajar akan berlangsung intensif dan mutu pembelajaran menjadi baik, akibatnya bermuara pada mutu lulusan yang optimal. Oleh karena itu, tugas dari sekolah diantaranya adalah membangkitkan kemauan belajar pada siswa-siswanya. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Siti Rodiyah, guru BK SMP Negeri 1 Gringsing, bahwa : Motivasi, adalah cara yang dipergunakan guru untuk membangkitkan minat belajar, bisa lewat support kegiatan, pujian dan cita-cita. Sehingga motivasi ini memberi dorongan pada siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini adalah sukses studi dan maksimal hasil pembelajaran.²²

Siswa yang minatnya besar dalam pembelajaran akan mendapatkan keberhasilan di dalam proses pembelajaran, maka mereka tidak akan bermalas-malasan dalam belajar.

Siswa yang tertarik pada pada pembelajaran akan memberikan perhatian yang besar terhadap proses pembelajaran. Demikian juga siswa yang tidak mempunyai perhatian besar terhadap pembelajaran, akan bermuara pada kegagalan dalam pembelajarannya.²³

Sementara itu Kurnia DW, guru BK kelas VII mengatakan: “Tak kalah penting faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran siswa adalah kecerdasan dan ingatan yang stabil. Sebab dengan kecerdasan dan ingatan yang stabil akan mendorong lebih mudah untuk mencapai mutu pembelajaran. Sebab dengan kecerdasan, siswa dapat memecahkan permasalahan yang dialaminya dalam belajar dan mampu untuk mencari solusi terhadap permasalahan

²² Siti Rodiyah, Guru BK SMP Negeri 1 Gringsing Batang, Wawancara(Gringsing, 5 November 2021 pukul 11.43)

²³ Siti Rodiyah, Guru BK SMP Negeri 1 Gringsing Batang, Wawancara(Gringsing, 5 November 2021 pukul 11.43)

tersebut. Sementara dengan ingatan yang stabil dalam belajar menyebabkan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Yaitu tercapainya mutu pembelajaran secara maksimal. Karena ingatan yang stabil menyebabkan kepandaian dan keterampilan seorang siswa bertambah.²⁴

Analisis faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran secara umum dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar siswa, sedangkan faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan pribadi siswa. Untuk itu di SMP Negeri 1 Gringsing Batang faktor ini menjadi perhatian bersama, agar mutu pendidikan di Sekolah ini terjaga.

Kemudian yang tak kalah penting ada faktor lain yang menentukan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Faktor ini adalah faktor guru, materi pembelajaran, dan siswa. Jika ketiga faktor ini melibatkan metode pembelajaran yang baik, media pembelajaran yang sesuai, dan lingkungan belajar yang kondusif maka takhayal akan mampu menciptakan mutu pembelajaran yang maksimal. Maka guru di SMP Negeri 1 Gringsing hendaknya mendesain pembelajaran dengan pendekatan humanis dimana konsep humanis inilah yang menjadikan desain pembelajaran yang *fun, attractive, and competent*.

Fun berarti menjadi seorang guru itu harus menyenangkan. Menjadikan proses belajar menjadi *enjoy* dan dinamis sebab dengan menjadi guru yang menyenangkan bagi siswa, akan membawa situasi pembelajaran yang bermakna. Dan guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran sementara siswa pun menjadi lebih tenang dalam menerima pelajaran. Sehingga pelajaran akan lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Ini senada dengan apa yang ditemukan peneliti Ketika peneliti melaksanakan observasi dan dokumentasi pembelajaran di dalam kelas. Dimana peneliti menemukan fenomena proses pembelajaran

²⁴ Kurnia DW, Guru BK kelas VII SMP Negeri 1 Gringsing Batang, Wawancara (Gringsing, 5 November 2021 pukul 11.53)

yang didesain dengan memadukan teknologi, sehingga pembelajaran menyenangkan. Wujud pembelajaran yang menyenangkan ini dapat dilihat dari indikator guru yang mengajar dengan menggunakan LCD dan materi pembelajaran dikemas dengan powerpoint dan video pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa lebih dahulu kemudian menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran yang berlangsung, kemudian memaparkan poin-poin aturan dalam proses pembelajaran. Baru guru PAI dan Budi Pekerti mempersilahkan siswanya untuk memperhatikan tayangan video. Selanjutnya para siswa mengamati proses pembelajaran secara sungguh-sungguh. Dan di akhir tayangan video guru mempersilahkan siswa untuk mencatat poin-poin penting yang dapat dipetik dari tayangan tersebut sesuai dengan bahasa anak.

Sementara itu fenomena yang diperoleh peneliti dalam dokumentasi penelitian juga menunjukkan hal yang tidak jauh berbeda. Dimana unsur bimbingan karir juga dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Hal ini terlihat jelas pada buku konsultasi yang penulis dapatkan dari ruang BK. Di sana semua siswa dilayani. Bukan siswa yang bermasalah saja, tetapi catatan prestasi juga muncul di buku bimbingan karir.

Sementara itu peneliti menemukan proses pembelajaran yang bukan saja mengejar materi pembelajaran saja, tetapi di dalam proses pembelajaran guru-guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing selalu memberikan motivasi kepada siswanya untuk selalu berbuat yang terbaik, dimanapun dan kapanpun.

Senada dengan Juhandoyo, selaku kepala SMP Negeri 1 Gringsing, mengatakan: “Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu Langkah awal untuk membuat proses pembelajaran yang berhasil. Sebab siswa tidak merasa tertekan, takut dan minder. Maka siswa termotivasi dalam dirinya untuk belajar secara sungguh-sungguh. Jika sudah sungguh-sungguh belajarnya biasanya hasilnya dapat maksimal.”²⁵

²⁵ Juhandoyo, Kepala SMP Negeri 1 Gringsing Batang, Wawancara (Gringsing, 5 November 2021 pukul 11.43)

Pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini sudah diadopsi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Dimana guru-gurunya dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas mengkolaborasikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis teknologi. Indikator ini peneliti temukan pada saat peneliti pelaksanaan observasi dan dokumentasi pembelajaran, dimana guru memberikan tugas pembelajaran dengan cara mengirimkan tugas melalui bentuk tugas yang terkoneksi dengan produk yang dapat di-upload di web sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam pembahasan tesis peneliti yang berjudul “PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN KLINIS PENGAWAS DALAM PEMBINAAN MUTU PEMBELAJARAN MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 GRINGSING BATANG”, maka akhirnya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Klinis di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Supervisi akademik dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gringsing Batang ini untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Karena inti dari supervisi ini adalah untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi ini untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang optimal. Disamping itu tujuan supervisi ini adalah untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki mutu pembelajaran, sehingga akan berimbas langsung dengan hasil pembelajaran yang maksimal. Dari supervisi akademik ini pengawas dapat memberikan bantuan klinis terhap guru yang mengalami kesulitan dalam memberikan layanan Pendidikan. Karena supervisi klinis ini untuk membantu guru-guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang dalam meningkatkan *skill* atau performa mereka mengajar di dalam kelas.
2. Peningkatan Mutu Guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Mutu guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang, dikembangkan melalui kegiatan peningkatan mutu berupa Workshop, IHT, Webinar, Diklat, pembinaan yang seluruh kegiatan terjadwal dengan rapi dalam RKKS. Pembinaan mutu guru menjadi komitmen sekolah karena sekolah sadar, mutu pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal Ketika guru-guru mereka tidak di berdayakan. Intinya adalah bagaimana guru itu harus berprinsip “*How To Chank*”. Prinsip ini yang dapat meningkatkan smangat

guru melaksanakan upgrading pengetahuan serta menunjang pengembangan potensi dan *skill* mereka dalam mengajar

3. Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Mutu pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh SMP Negeri 1 Gringsing Batang adalah tercapainya mutu pembelajaran yang dapat dilihat dari berbagai, seperti terlampauinya KKM di setiap KD, kemampuan bersainya siswa pada setiap even, baik Tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Propinsi dan juga kemampuan guru dalam memberikan layanan Pendidikan yang bermutu dan menginspirasi. Juga kemampuan guru dalam berkompetisi di setiap perlombaan inovasi pembelajaran. Maka mutu pembelajaran merupakan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran yang bermutu. Indikator mutu pembelajaran akan memotret keseluruhan proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 1 Gringsing Batang.
4. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gringsing Batang, di pengaruhi oleh dua faktor utama. Dua faktor utama tersebut adalah faktor dari dalam dan faktor luar. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran siswa di dalam satuan Pendidikan. Faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran dari dalam meliputi faktor fisiologi, dimana faktor ini mencakup kondisi fisik dan kondisi paca indera, serta faktor psikologi yang mencakup bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif. Faktor inilah yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dan hasil belajar ini berbanding lurus dengan faktor yang mempengaruhi mutu belajar siswa. Selama ini prestasi siswa hanya dipandang dari faktor dari dalamnya saja, seperti kecerdasan, potensi, dan motivasi siswa. Padahal faktor dari dalam ini dapat berkembang seiring

dengan berfungsinya faktor-faktor eksternal dan lingkungan belajar siswa. Faktor dari luar siswa terjadi jika siswa melaksanakan hubungan yang harmonis antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat. Hubungan yang harmonis siswa dengan lingkungan yang mendukung memungkinkan mereka untuk memaksimalkan pembelajaran. Hubungan yang harmonis dengan lingkungan pembelajaran akan bermuara pada pencapaian mutu pembelajaran optimal.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka penelitian ini yang mengambil judul “PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN KLINIS PENGAWAS DALAM PEMBINAAN MUTU PEMBELAJARAN MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 GRINGSING BATANG “ memberikan saran kepada Pengawas, Kepala Sekolah, serta seluruh *stakeholder* di SMP Negeri 1 Gringsing Batang serta para praktisi pendidikan untuk sama-sama memposisikan dirinya sesuai dengan tupoksinya. Pengawas dan kepala sekolah harus memaksimalkan peran supervisinya agar kendala yang di hadapi guru di lapangan dapat terpecahkan dengan solusi yang solutif dari supervisi akademik pembelajaran. Semenatar supervisi klinis untuk membantu meningkatkan skill mengajar guru, agar proses pembelajaran yang dilaksanakn dapat tercapai dengan berkembangnya skill mengajar mereka. Semenatar guru harus mendesain ulang pandangan mereka tentang pengawas datang bukan membawa solusi tetapi datang membawa masalah. Ada banyak hal yang harus dibicarakan bersama agar mutu pembelajaran dapat terjaga dan bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Adapun saran-saran secara eksplisit adalah sebagai berikut:

1. Para Pengawas. Para pengawas sebagai penjamin mutu pembelajaran harus betul-betul memaksimalkan peran kepengawasan dengan jalan sesering mungkin datang ke sekolah untuk mendengarkan keluh kesah guru, sehingga kedekatan antar pengawas dengan guru yang dibangun

dengan frekuensi keinginan yang sama, sama-sama ingin memajukan mutu pembelajaran akan berjalan secara sehat. Pengawas kedatangannya ditunggu oleh guru-guru. Sementara guru menunggu kedatangan para pengawas karena pengawas datang membawa solusi yang solutif untuk perbaikan mutu pembelajaran dan membangun *skill* mengajar guru menjadi lebih baik lagi. Untuk dapat mencapai situasi yang seperti ini pengawas datang dengan konsep pengawasan dan supervisi yang *humanis* dan *wise*.

2. Kepala Sekolah. Para kepala sekolah adalah manager yang paling penting dalam sekolah. Sekolah mau di bawa ke mana ?, itu adalah konsep yang dikembangkan kepala sekolah. Yang paling tahu sekolah dengan analisa SWOT nya adalah Kepala Sekolah. Maka kepala sekolah harus menyusun perencanaan yang matang untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Jika sekolah menghendaki mutu pembelajaran yang kuat dan maksimal maka sekolah harus memberikan prioritas anggaran untuk peningkatan mutu guru dan mutu pembelajaran. Kegiatan peningkatan mutu guru dapat dilaksanakan dengan banyak kegiatan workshop, pendampingan, IHT, webinar dan lain-lain. Ketika habit kegiatan guru yang bermutu sudah menjadi kebutuhan di hati para guru-gurunya, niscaya akan menghasilkan mutu pembelajaran yang optimal. Karena proses yang baik akan menghasilkan output yang baik pula. Proses itu tidak mengkhianati hasil.
3. Guru-guru. Guru adalah orang yang sangat penting dalam proses pendidikan. Apapun tehnologinya, seberapapun pandainya ketika guru mengajar hanya sebatas kewajiban, hasil didiknya kurang maksimal. Guru harus mengajar dengan hati agar *value* pendidikan dapat menyentuh hati para siswanya. Pendidikan bukan hanya sekedar *trasfer of knowlade*, tetapi *value* jauh lebih penting. Bukankan pendidikan itu kehidupan, peradaban dan masa depan. Di samping itu jadilah guru yang inspiratif, artinya keberadaanya itu selalu ditunggu-tunggu oleh siswanya dan *habit*-nya menjadi inspirasi bagi siswanya. Maka ciptakan *habit* guru yang baik

dan *smart* di mata siswanya, agar apa yang dilihat, diperhatikan dan dicontoh menjadi rujukan kebiasaan yang mencerdaskan dan membanggakan.

4. Siswa. Siswa adalah pembawa estafet masa depan bangsa. Nasib masa depan bangsa ditentukan hari ini apa yang mereka kerjakan. Untuk itu buatlah siswa bangga dengan dirinya sendiri, pupuk dengan semangat dan motifasi diri agar mau maju. Caranya dengan belajar, belajar dan terus belajar. Sebab mereka tidak akan tergerak ketika kita orang dewasa tidak mau menggerakkan mereka. Apresiasi untuk menyalurkan motivasi dan semangat pada para siswa lewat kata-kata. Kata-kata motivasi untuk siswa dimaksudkan untuk menggugah semangat agar proses belajar dan meraih prestasi dapat mereka lakukan dengan lebih percaya diri. Karena, kegigihan dan keseriusan dalam belajar akan memengaruhi seberapa besar peluang yang bisa mereka dapatkan kelak. Bangun kepercayaan dirinya agar berprestasi di sekolah tetapi juga tidak melupakan dari mana mereka berasal.
5. Masyarakat. Masyarakat sebagai pelanggan pendidikan seharusnya ikut memaksimalkan peran dalam pendidikan di sekolah. Karena keberhasilan pendidikan bukan saja ditentukan oleh kepala sekolah, guru, siswa tetapi keberhasilan pendidika juga ditentukan sejauh mana masyarakat itu mendukung proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu mitra kerja sekolah dengan masyarakat harus dibangun dengan harmonis agar mutu pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan bersama.
6. Kepada *stakeholder* atau komponen dalam SMP Negeri 1 Gringsing Batang, baik pengawas, kepala sekolah, guru dan tetanaga administrasi serta pesuruh yang menjadi bagian dari keluarga besar SMP Negeri 1 Gringsing Batang agar senantiasa menyumbangkan pikirannya dan memberi masukan, ide atau gagasan dalam proses pengambilan kebijakan di sekolah, serta ikut mengontrol pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tupoksi mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. S. Konflik Pengawas dengan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Manajerial Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Aguswandi, T. H., Murniati, A. R., & Idris, J. (2015). Pelaksanaan Supervisi Klinis Di SMA Negeri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Intelektualita*, 3 (2).
- Ahmadun, A. (2010). Studi Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MAN 2 Pekalongan (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakirman, R., ... & Karwanto, K. (2021). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 182-190.
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 182-190.
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 182-190.
- Faiqoh, D. (2019). Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 98-110.
- Fitri, E. (2020). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan.
- Hamrin, M. M. (2011). *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah: Tips & Strategi Jitu Melaksanakan Tugas*. Samudra Biru.
- Harjanto, C. T., Kartowagiran, B., & Maryanto, A. E. (2020). Learning evaluation using work preparation in turning machine process lessons. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1446, No. 1, p. 012023). IOP Publishing.

- Herman, H. (2014). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Palu Utara Kota Palu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Hidarya, I. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 13-26.
- Huda, H., Dewi, N. M., & Widyaningrum, L. (2018). Mengemas Kelas Bahasa Inggris (EFL) melalui Joyful Learning Based Social Constructivism Pedagogy. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 17(2), 237-252.
- Karyati, Y. (2018). Keefektifan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(2), 157-168.
- Kurniawan, D., Dwikurnaningsih, Y., & Sulasmono, B. S. (2018). Evaluasi program supervisi akademik di PAUD swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 107-123.
- Malwita, D. Y. (2020). *Pengaruh Supervisi Pembelajaran, Kinerja Guru PAI, dan Budaya Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).
- Malwita, D. Y. (2020). *Pengaruh Supervisi Pembelajaran, Kinerja Guru Pai, Dan Budaya Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Man 1 Tulungagung Dan Man 3 Tulungagung* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).
- Masdaini, I. (2016). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. *Annizom*, 1(3).
- Mayasari, N., Zakaria, Z., & Sahono, B. (2013). *Pembinaan Guru Oleh Pengawas Sekolah Dasar Melalui Supervisi akademik (Studi Deskriptif Kualitatif Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang)* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).

- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.
- Muspawi, M. (2019). Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 632-649.
- Muspawi, M. (2019). Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 632-649.
- Muspawi, M. (2019). Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 632-649.
- Ozila, A. L. Peranan Supervisi dalam meningkatkan Pengembangan Profesionalisme dan Kinerja Guru.
- Pangihutan, P. (2014). Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Mtsn 2 Medan (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN-SU).
- RI, P. (2005). PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Evaluation*, 36, 2005-2008.
- Rifandi, A. (2013). Mutu pembelajaran dan kompetensi lulusan Diploma III Politeknik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
- Sani, I. (2020, April). PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI. In *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development* (Vol. 1, No. 1, pp. 163-174).
- Sani, I. (2020, April). PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI. In *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development* (Vol. 1, No. 1, pp. 163-174).

- Sani, I. (2020, April). PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI. In *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development* (Vol. 1, No. 1, pp. 163-174).
- Selamet, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73-86.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 6(2), 62-76. Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 6(2), 62-76
- Utami, N. R., Firdaus, E., Subakti, H., Purba, S., Salamun, S., Avicenna, A., ... & Tasrim, I. W. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2019). Evaluasi program pengelolaan lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67-76.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Pekalongan Telepon (0285) 41275, 4412880 Fax (0285) 423418
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email :pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 427/In.30/Ps/AD.05/09/2021

Pekalongan, 12 September 2021

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu:
Kepala SMP Negeri 1 Gringsing
di-
BATANG

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Siswo

NIM : 5220002

Program Studi : PAI

Judul Tesis : PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN KLINIS
PENGAWAS DALAM PEMBINAAN MUTU
PEMBELAJARAN MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 GRINGSING
BATANG

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh



Direktur

Dr. H. Makrum, M.Ag
NIP. 19650621 199203 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 GRINGSING
TERAKREDITASI A**

**Jl. Raya Kutosari – Gringsing Batang Pos 51281 ☎ (0294) 641602
Email : smpnegeri1gringsing@gmail.com**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 235.2 / IX / 2021

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini kami,

Nama : JUANDOYO, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196801011995121003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Gringsing

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SISWO
NIM : 5220002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Pekalongan

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul “PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN KLINIS PENGAWAS DALAM PEMBINAAN MUTU PEMBELAJARAN MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 GRINGSING BATANG”, mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Gringsing pada 20 September s.d. 30 November 2021.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Batang, 30 November 2021

Kepala Sekolah



**JUANDOYO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196801011995121003**

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi

- a. Lembaga yang diamati :
- b. Nama Guru PAI :
- c. Hari, tanggal :,
- d. Waktu :

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Administrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- c. Penilaian/evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

3. Lembar observasi

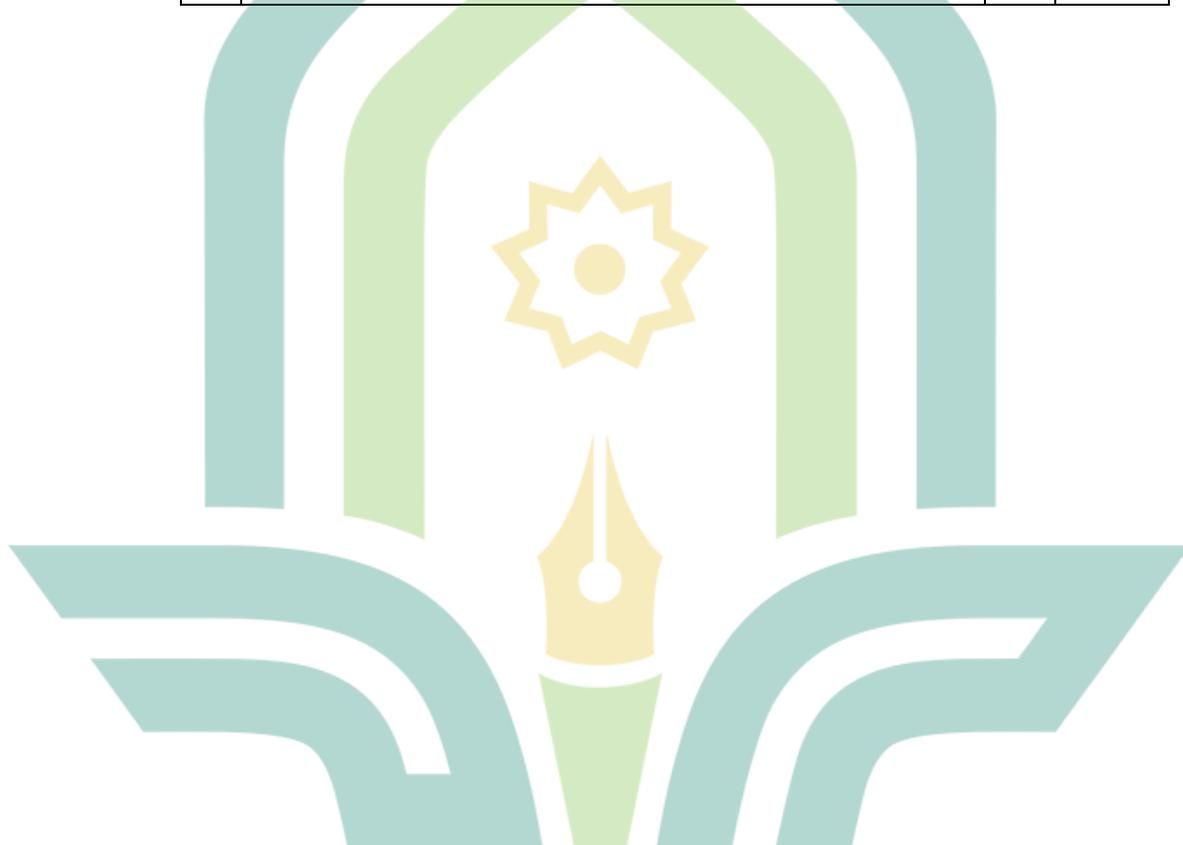
- a. Administrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Administrasi Pembelajaran	Ada	Tidak Ada
1	Kurikulum		
2	Silabus		
3	Pemetaan KI. KD		
4	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		
5	Evaluasi Pembelajaran		
6	Program Remedial dan Pengayaan		
catatan			

- b. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu).

No	Aspek Yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Pembukaan		
2	Guru memulai pembelajaran dengan berdoa lebih dahulu		
3	Guru mengabsen siswanya satu persatu		
4	Guru memotivasi siswa untuk melaksanakan belajar dengan sungguh-sungguh		
5	Guru memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan		
6	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dalam proses pembelajaran		
7	Inti pembelajaran		
8	Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pembelajaran		
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, selanjutnya guru mulai mengeluarkan media pembelajaran		
10	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.		
11	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar		
12	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik		
13	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran		
14	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa		
15	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi Pembelajaran		
16	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		
17	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
18	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
19	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual		
20	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa		
21	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif		

No	Aspek Yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
22	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien		
23	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran		
24	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lincer		
25	Guru memantau kemajuan belajar siswa		
26	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa		
27	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa		
28	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut		



Lampiran 4**INSTRUMEN DOKUMENTASI**

Berilah tanda cek (☐) pada kolom “Ada” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Profil SMP Negeri 1 Gringsing		
2	Program Kerja Lembaga		
3	VISI dan MISSI Sekolah		
4	Struktur organisasi sekolah		
5	Data Pegawai		
6	Foto kegiatan pelatihan guru (IHT)		
7	Materi <i>Job training</i>		
8	Pendidikan lanjut (S1&S2)		
9	Administrasi Pembelajaran		
10	Kurikulum Unggulan		
11	SOP Kegiatan Siswa		
12	Juklak Lomba PTK		
13	Dokumen Workshop dan seminar		
14	Studi banding		
15	Prestasi kepala sekolah dan guru		
16	Promosi Jabatan		
17	Sertifikat		
18	Surat-surat keputusan		

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan wawancara

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gringsing
- b. Guru PAI dan Budi Pekerti
- c. Wakil Kesiswaan
- d. Kepala TU

2. Materi wawancara

- a. Wawancara pendahuluan
 - 1) Data SDM
 - 2) Prestasi Guru
 - 3) Aset Pendidikan
- b. Wawancara saat proses penelitian
 - 1) Profil lembaga
 - 2) Pelaksanaan supervise akademik dan klinis.
 - 3) Peningkatan Mutu Guru PAI di SMP Negeri 1 Gringsing Batang
 - 4) Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gringsing Batang
 - 5) Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran

3. Uraian pedoman wawancara

A. Instrumen Wawancara Pendahuluan

No.	Aspek	Butir Pertanyaan
1	Data SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah seluruh guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?. 2. Berapa jumlah seluruh guru?. 3. Berapa jumlah guru PAI dan Budi Pekerti?. 4. Berapa jumlah guru PAI dan Budi Pekerti yang sudah ber NIP ?. 5. Berapa jumlah guru PAI dan Budi Pekerti yang belum ber NIP? 6. Berapa kali guru-guru maple disupervisi kepala sekolah 7. Berapa kali guru mapel di supervisi pengawas
	Pelaksanaan Supervise Akademik Dan Klinis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saudara memiliki perangkat pembelajaran? 2. Perangkat pembelajaran apa saja yang saudara miliki? 3. Apakah RPP saudara sudah sesuai dengan RPP merdeka belajar? 4. Apakah saudara mengajar sesuai dengan RPP yang saudara buat? 5. Apakah kepala sekolah soudara melaksanakan supervisi akademik dan

No.	Aspek	Butir Pertanyaan
		<p>klinis terhadap saudara?</p> <p>6. Apakah saudara mendapat bimbingan dan masukan dari kepala sekolah atau pengawas dalam kegiatan supervisi?</p> <p>7. Apakah saudara merasa tertekan Ketika pengawas melaksanakan supervise?</p> <p>8. Apakah ada perubahan setelah dilaksanakan supervisi pengawas?</p> <p>9. Dalam bentuk apa perubahan yang saudara laksanakan?</p>
2	<p>Peningkatan Mutu Guru PAI di SMP Negeri 1 Gringsing Batang Mutu pembelajaran</p>	<p>1. Apakah guru-guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang dalam memberikan pembelajaran berorientasi pada mutu pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana guru PAI mengoptimalkan peran dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?</p> <p>3. Bagaimana mutu pembelajaran guru-guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?.</p> <p>4. Bagaimana guru PAI mengimplementasikan penjaminan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?.</p>
3	<p>Peningkatan Mutu Guru PAI di SMP Negeri 1 Gringsing Batang dan Prestasi Guru</p>	<p>1. Apakah saudara mendapatkan perhatian untuk peningkatan mutu di sekolah ini?</p> <p>2. Apakah bentuk nyata dari peningkatan mutu yang dilaksanakan oleh sekolah ini?</p> <p>3. Apakah peningkatan mutu yang dilaksanakan sekolah ini berpengaruh terhadap mutu pembelajaran saudara?</p> <p>4. Apakah peningkatan mutu ini berpengaruh terhadap prestasi guru dalam memberikan pembelajaran di sekolah ini?</p> <p>5. Apakah ada korelasinya peningkatan mutu dengan prestasi guru di sekolah ini?</p> <p>6. Adakah guru di sekolah saudara yang mampu menorehkan prestasi ?</p> <p>7. Apakah peningkatan mutu ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa?</p> <p>8. Bagaimana prestasi guru-guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?</p> <p>9. Bagaimana prestasi guru-guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?.</p> <p>10. Bagaimana penjaminan mutu pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?.</p>

No.	Aspek	Butir Pertanyaan
4	Aset Pendidikan /sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa banyak aset pendidikan yang dimiliki di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?. 2. Berapa banyak aset yang mendukung keberlangsungan proses pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?. 3. bagaimana cara menggunakan aset yang membantu untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?.

B. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Aspek	Butir Pertanyaan
1	Profil lembaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan SMP Negeri 1 Gringsing Batang di dirikan? 2. Bagaimana visi SMP Negeri 1 Gringsing Batang? 3. Bagaimana misi SMP Negeri 1 Gringsing Batang ? 4. Apa yang melatarbelakangi visi misi SMP Negeri 1 Gringsing Batang ? 5. Mengapa visi lembaga yang bapak pimpin lebih menekankan pada penguatan lembaga profesional dan unggul?
2	Pelaksanaan program pengembangan SDM	<ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimana mewujudkan lembaga yang profesional dan unggul khususnya di SMP Negeri 1 Gringsing Batang ? 9. Sejak kapan SMP Negeri 1 Gringsing Batang mulai berkembang menjadi sekolah unggul? 10. Apa saja aset-aset SMP Negeri 1 Gringsing Batang ? 11. Bagaimana proses pengembangan karier guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang? 12. Mengapa SMP Negeri 1 Gringsing Batang dalam hal rekrutmen, merekrut guru-guru yang sesuai dengan lulusan fakultas kependidikan yang sesuai?

No.	Aspek	Butir Pertanyaan
3	Manajemen Karier	<p>13. Adakah konsep manajemen karir di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?</p> <p>14. Sejak mulai kapan manajemen karir di SMP Negeri 1 Gringsing Batang diberlakukan?</p> <p>15. Bagaimana konsep manajemen karir di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?</p>
		<p>16. Apakah sekolah atau unit juga dilibatkan dan sejauh mana keterlibatan sekolah?</p>
4	Pendukung dan Penghambat pengembangan SDM	<p>17. Adakah kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi guru? Jika ada, kendala apa yang di hadapi?</p> <p>18. Adakah kendala lain?</p> <p>19. Adakah faktor pendukung pengembangan guru di Apakah sekolah atau unit juga? Dan kalau ada jelaskan faktor tersebut?</p> <p>20. Adakah faktor lain?</p>

C. Instrumen Wawancara dengan Pembantu Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Gringsing Batang

No	Aspek	Butir pertanyaannya
1.	Pelaksanaan program pengembangan SDM	<p>1. Bagaimana menurut bapak mengenai komitmen SMP Negeri 1 Gringsing Batang dalam mengembangkan SDM-nya?</p> <p>2. Mengapa SMP Negeri 1 Gringsing Batang memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan kompetensi guru?</p> <p>3. Dan bagaimana bentuk pengembangan kompetensi guru-guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?</p> <p>4. Bagaimana proses pengembangan guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?</p> <p>5. Bagaimana pengembangan SDM setelah mengikuti <i>job training</i>?</p> <p>6. Adakah pengembangan lain?</p>

No	Aspek	Butir pertanyaannya
7	Pengembangan kompetensi kepribadian	<p>7. Bagaimana bentuk pengembangan guru setelah satu masa percobaan di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?</p> <p>8. Bagaimana konsep pengembangan kepribadian guru?</p> <p>9. Bagaimana konsep pengembangan khususnya pengembangan diri guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?</p> <p>10. Bagaimana materi kegiatan pengembangannya?</p>
8	Perencanaan dan Pengorganisasian program pengembangan	<p>11. Bagaimana konsep perencanaan pengembangan SDM di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?</p> <p>12. Bagaimana cara saudara untuk mengorganisir program dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi guru ? Coba jelaskan</p>
9	Bentuk-bentuk pengembangan SDM	<p>13. Bagaimana konsep pelatihan guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?</p> <p>14. Bagaimana konsep pengembangan guru melalui seminar guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?</p> <p>15. Bagaimana konsep pengembangan guru melalui workshop di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?</p>
10	Pengembangan karier	<p>16. Adakah pengembangan karir di SMP Negeri 1 Gringsing Batang? Jika ada, bagaimana proses pengembangan karir di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?</p>
11	Hambatan dan pendukung pengembangan SDM	<p>17. Adakah kendala yang di hadapi dalam pengembangan kompetensi guru? Jika ada, kendala apa yang di hadapi?</p> <p>18. Adakah faktor pendukung pengembangan guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?</p>

HASIL OBSERVASI

1. Observasi I

Lembaga yang diamati : SMP Negeri 1 Gringsing Batang
 Hari, tanggal : Kamis, 18 Nopember 2021.
 Waktu : pukul 10.00
 Aspek-aspek yang diamati : Sarana dan Prasarana sekolah pendukung pembelajaran pengembangan SDM

Hasil observasi:

No.	Sarana	Ada	Tidak Ada
1	Kantor Kepala Sekolah	√	
2	Program Kerja	√	
3	Visi Misi	√	
4	Daftar Pegawai	√	
Catatan:			
1. Program Kerja Kepala Sekolah tersimpan di rak Kepala Sekolah 2. Visi misi dipajang di dalam kantor 3. Daftar pegawai di pajang di dalam kantor			

2. II

Hari, tanggal : Senin, 10 November 2021
 Nama : Muflikhun, S.Pd.I
 Latar belakang Pendidikan : S1 Tarbiyah
 Unit kerja : SMP Negeri 1 Gringsing Batang
 Jabatan : Guru PAI
 Objek Observasi : Kegiatan belajar dan mengajar (KBM)

Hasil Observasi

No	Aspek Yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.	√	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	√	
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	√	
4.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	√	
5.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa	√	
6.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi Pembelajaran	√	

No	Aspek Yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
7.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
8.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
10.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual	√	
11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa	√	
12.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif	√	
13.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien	√	
14.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	√	
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar	√	
16.	Guru memantau kemajuan belajar siswa	√	
17.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	√	
18.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa		√
19.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	√	

3. III
 Hari, tanggal : Senin, 3 November 2021
 Nama : Dewi Sarofah, S.Ag
 Latar belakang Pendidikan : S1 Dakwah(berakta IV)
 Unit kerja : SMP Negeri 1 Gringsing Batang
 Jabatan : Guru PAI Kelas 8
 Objek Observasi : **Kegiatan belajar dan mengajar**

No	Aspek Yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.	√	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	√	
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	√	
4.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	√	
5.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa	√	

No	Aspek Yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
6.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi Pembelajaran	√	
7.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
8.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
10.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual	√	
11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa	√	
12.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif	√	
13.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien	√	
14.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	√	
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar	√	
16.	Guru memantau kemajuan belajar siswa	√	
17.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	√	
18.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa		√
19.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	√	

4. IV

Hari, tanggal : Senin, 3 November 2021

Nama : Agus Mulyadi, S.Pd.I

Latar belakang Pendidikan : S1 Tarbiyah

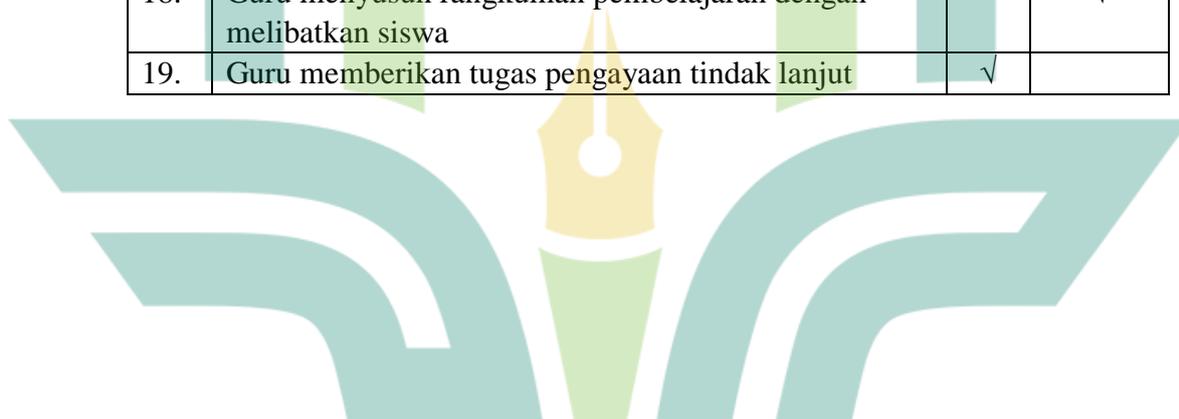
Unit kerja : SMP Negeri 1 Gringsing Batang

Jabatan : Guru PAI Kelas 7

Objek Observasi : **Kegiatan belajar dan mengajar (KBM)**

No	Aspek Yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.	√	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	√	
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	√	
4.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	√	

No	Aspek Yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
5.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa	√	
6.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi Pembelajaran	√	
7.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
8.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
10.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual	√	
11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa	√	
12.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif	√	
13.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien	√	
14.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	√	
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lencer	√	
16.	Guru memantau kemajuan belajar siswa	√	
17.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	√	
18.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa		√
19.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	√	



HASIL DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Profil lembaga	Tertulis	Berisi tentang sejarah lembaga dan aset-aset yang dimiliki oleh lembaga
2	Wawasan pendidikan SMP Negeri 1 Gringsing Batang	Tertulis	Sumpah KORPRI Berisi tentang prinsip dasar Guru
3	Kepegawaian	Tertulis	Data-data seluruh guru SMP Negeri 1 Gringsing Batang beserta masa kerjanya
4	Program kerja SMP Negeri 1 Gringsing Batang	Tertulis	Program kerja sekolah termasuk di dalamnya program pengembangan guru. Program kerja berisi tentang perencanaan, target-target, strategi dan waktu pelaksanaan.
5	Struktur organisasi sekolah	Gambar/ bagan	Struktur organisasi SMP Negeri 1 Gringsing Batang berisi tentang penempatan SDM secara struktural dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan pembantu pimpinan serta garis koordinasi dengan unit.
6	Foto kegiatan pelatihan guru	Gambar/ sertifikat	Foto berisi kegiatan pelatihan guru berupa <i>job training</i> , pelatihan <i>Public speaking</i> , pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Kursus Mahir Dasar (KMD), Pelatihan Wali Kelas, Pelatihan Matematika Dasar, <i>Student Active Learning (SAL)</i> , IHT (in Hous Training), <i>Smart teaching</i> , <i>Kelas Inspirasi</i> , <i>Teacher Super camp</i> pelatihan manajemen kelas. Kegiatan pendidikan dan pelatihan diarahkan untuk meningkatkan kompetensi guru.
7	Materi <i>Job training</i>	Tertulis	Berisi garis besar materi yaitu masterplan Pendidikan di SMP Negeri 1 Gringsing Batang, pendidikan dan pengajaran,

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
			pengembangan pendidikan dan orientasi sekolah yang berorientasi mutu
8	Pendidikan lanjut (S1&S2)	Tertulis	Berisi tentang data-data SDM yang mengikuti pendidikan lanjut baik S1 maupun S2.
9	Kebijakan Pembiasaan Pembelajaran	Tertulis	Berisi tentang standar hafalan seluruh siswa melaksanakan pembelajaran dimulai dengan berdoa, bacaan surat-surat pendek, sholat dhuhur berjamaah
10	Kurikulum dan SOP SMP Negeri 1 Gringsing Batang	Tertulis	Berisi standar operasional prosedur K-13 dan materi-materi penunjang guru selama satu tahun ajaran
11	SOP Amal Peduli siswa	Tertulis	Berisi tentang SOP kegiatan mingguan yang berkaitan dengan kegiatan sosial di SMP Negeri 1 Gringsing Batang
12	Juklak Lomba PTK	Tertulis	Berisi tentang ketentuan-ketentuan teknis pelaksanaan lomba PTK guru yang meliputi pelatihan PTK, perencanaan pembuatan PTK, penilaian, presentasi hasil PTK.
13	Dokumen Workshop dan seminar	Tertulis & Gambar	Buku, Artikel dan makalah serta PTK, PTS yang terdokumentasikan di Sekolah
14	Studi banding	Tertulis & gambar	Laporan studi banding ke SMP Negeri 2 Mendut dan SMP 2 Jogjakarta, serta ke Kampung Inggris Pare
15	Prestasi guru	Tertulis & gambar	Daftar Prestasi guru dalam mengikuti lomba guru
16	MoU dengan instansi lain	Tertulis	Berisi perjanjian kerjasama dalam pengembangan sekolah dengan puskesmas Gringsing, BNN, Kepolisian
17	Sertifikasi	Tertulis	Sertifikat Akreditasi sekolah dengan predikat A
18	Surat-surat keputusan	Tertulis	Surat keputusan tentang penghargaan stake holder yang berprestasi
19	PHBI	Tertulis & gambar	Laporan kegiatan PHBI dan santunan yatim piatu serta foto-foto kegiatannya

HASIL WAWANCARA**A. Wawancara I**

Hari, tanggal : Selasa, 21 Oktober 2021
 Tempat wawancara : Kantor Kepala Sekolah
 Nama Pejabat : Juhandoyo, S.Pd. M.Pd
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Gringsing Batang
 Data yang diperlukan : Program Pengembangan Kompetensi guru

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kapan SMP Negeri 1 Gringsing Batang di dirikan?	SMP Negeri 1 Gringsing Batang sendiri telah dikenal aktifitasnya sejak tahun 1972 terhitung sejak berdirinya sekolah
2	Sejak kapan SMP Negeri 1 Gringsing Batang berdiri?	Keberadaan SMP Negeri 1 Gringsing Batang sudah ada sejak 1972 didirikan. Dulunya berstatus sekolah swasta
3	Bagaimana visi SMP Negeri 1 Gringsing Batang?	Visi kami adalah terwujudnya insan yang berbudi pekerti luhur, berprestasi unggul, terampil dan ramah lingkungan.
4	Bagaimana SMP Negeri 1 Gringsing Batang?	Sedangkan misi sebagai penerjemahan visi adalah pertama, menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat unggul, dengan sistem pendidikan yang terpadu dan berkelanjutan, berbudi luhur dan terampil serta berwawasan lingkungan serta budaya local.
5	Bagaimana tujuan berdirinya SMP Negeri 1 Gringsing Batang?	Tujuan berdirinya SMP Negeri 1 Gringsing Batang adalah dalam rangka mewujudkan Pendidikan yang terjangkau untuk masyarakat sekitar. Kedua, memberikan pendidikan terbaik bagi peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, memiliki akhlakul karimah, berkemampuan akademik tinggi, dan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		berwawasan global. Dan yang terakhir adalah membekali dan mengembangkan <i>soft skills</i> peserta didik agar mampu menghadapi tantangan dan permasalahan hidup yang kompleks.
6	Apa yang melatar belakangi visi misi SMP Negeri 1 Gringsing Batang?	Secara umum pengelolaan pendidikan SMP Negeri 1 Gringsing Batang sudah mengikuti perkembangan zaman. Ini di buktikan dengan sekolah yang di lengkapi dengan sarana dan pra sarana modern yang mengikuti tuntutan zaman. sehingga pendidikan SMP Negeri 1 Gringsing Batang mempunyai <i>bergaining position</i> dengan lembaga-lembaga yang lain yang lebih maju. Dengan melihat pendidikan SMP Negeri 1 Gringsing Batang pada posisi yang boleh dibilang menjadi lembaga pendidikan pilihan pertama bila di bandingkan dengan Lembaga-lembaga Pendidikan lainnya, maka kami merumuskan visi kami agar supaya pendidikan SMP Negeri 1 Gringsing Batang dikelola secara profesional dan tentunya setelah dikelola secara profesional maka lembaga pendidikan tersebut akan menjadi lembaga pendidikan unggul yang menawarkan solusi bagi persoalan bangsa dan banyak diminati oleh masyarakat. Selain itu, kami juga berharap menjadi proyek percontohan bagi lembaga Pendidikan lain yang ingin maju bersama.
7	Mengapa visi lembaga yang bapak pimpin lebih menekankan pada penguatan lembaga profesional dan bermutu?	Dengan dikelola melalui penerapan manajemen mutu secara profesional maka tentu membawa perubahan dan dampak yang semakin baik. Maka sedikit demi sedikit tercipta pola penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Bermutu dalam pengelolaan maupun bermutu dalam prestasi. Dengan demikian maka pendidikan SMP Negeri 1 Gringsing Batang akan semakin dilirik masyarakat

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		sebagai lembaga yang menawarkan solusi terhadap masalah pendidikan.
8	Lantas bagaimana mewujudkan lembaga yang profesional dan bermutu khususnya di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?	Untuk mewujudkan SMP Negeri 1 Gringsing Batang yang profesional dan bermutu, awalnya kami memulai dengan mencari referensi-referensi sekolah-sekolah yang bagus dan bermutu yang banyak memberikan inspirasi pengembangan mutunya untuk sekolah sekitar. Kemudian kami lakukan studi banding ke sekolah-sekolah tersebut. dengan melihat secara langsung penyelenggaraan sekolah-sekolah tersebut maka kami rami dan kami ambil poin-poin yang sekiranya cocok kami terapkan di sekolah-sekolah SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Langkah yang kedua adalah membekali SDM-SDM kami dengan berbagai program antara dengan IHT, pendampingan workshop dan lain-lain. Memberikan pelatihan kepada guru-guru secara berkala, menyusun kurikulum yang unggul, memperbaiki sarana dan prasarana sekolah dan tentu masih banyak lagi.
9	Sejak kapan SMP Negeri 1 Gringsing Batang mulai berkembang menjadi sekolah-sekolah unggul?	Awalnya sekolah-sekolah kami merupakan sekolah biasa dan kurang diperhitungkan. Kemudian kami berfikir bagaimana sekolah kami harus berubah menjadi sekolah-sekolah unggulan yang diperhitungkan. Terhitung mulai tahun 2010 saat sekolah kami mendapat label sekolah standar nasional (SSN) dan berkembang dengan sekolah vokasi dan ramah anak.
10	Apa saja aset- SMP Negeri 1 Gringsing Batang?	Kami memiliki aset pendidikan yang cukup memadai, sarana prasarana yang mengikuti perkembangan zaman, guru-guru yang kompeten sesuai dengan disiplin keilmuannya, lahan yang cukup luas, Gedung yang sangat representative. Dan masih banyak lagi. Namun kegiatan kali ini agak terganggu dengan beberapa kendala, pertama karena pandemic covid 19, yang ke

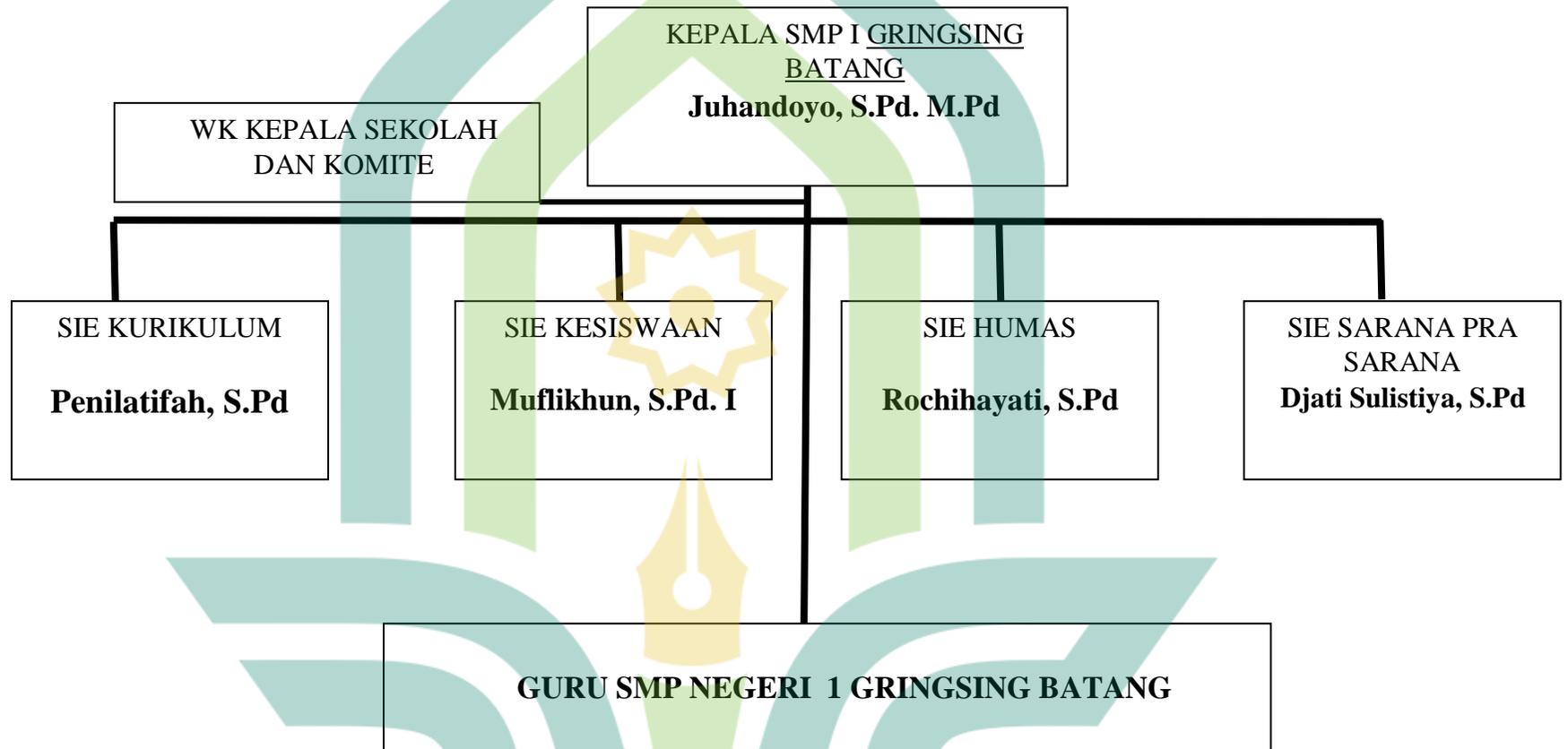
No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		dua Gedung kami dapat rehab dengan nilai 2,3 Milyar. Akibat rehab Gedung ini pembelajaran terbagi dalam beberapa sip pagi dan siang.
11	Bagaimana proses pengembangan guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?	Sebenarnya pengembangan SDM di SMP Negeri 1 Gringsing Batang dimulai dari pada saat penempatan guru baru dari Dinas Pendidikan kabupaten Batang. Dan juga pada saat proses <i>rekrutmen</i> guru pengabdian. Mereka harus terstandarisasi dengan keilmuan yang dimilikinya. Ya cara mengajarnya, ya cara berperilakunya termasuk standar value guru. Mereka kita dampingi selama kurang lebih satu bulan dalam rangka menyelesaikan berbagai target baik materi maupun target-target lain agar supaya mereka dapat beradaptasi langsung dengan lingkungan yang baru.
12	Mengapa SMP Negeri 1 Gringsing Batang dalam hal rekrutmen, merekrut guru-guru yang lulusan fakultas kependidikan?	Secara umum lulusan-lulusan yang berasal dari fakultas keguruan merupakan orang-orang yang sudah terseleksi secara ketat pada saat masuk di perguruan tinggi. Contoh kami mengambil calon guru dari universitas-univesitas yang tergolong diperhitungkan di tingkat nasional antara lain UNS, Unnes, UNY, IAIN, STAIN dan lain-lain. Dan secara kecerdasan mereka menguasai materi, tinggal diberikan bekal ilmu-ilmu kependidikan di dalam job training. Insyaallah mereka dengan cepat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Kami yakin mereka sudah teruji, karena mereka lulus dari sekolah-sekolah yang sudah mempunyai reputasi di akademiknya.
13	Adakah konsep manajemen karir di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?	secara tertulis belum tertuang. Namun dalam prakteknya kami mempunyai sistem itu dan sudah berjalan lama.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
14	Sejak mulai kapan manajemen karir di SMP Negeri 1 Gringsing Batang diberlakukan?	Sejak kami mulai kepemimpinan Niken Susilastuti tepatnya sejak tahun 2007.
15	Bagaimana konsep manajemen karir di SMP Negeri 1 Gringsing Batang?	<p>Untuk jabatan karir manajemen di kantor SMP Negeri 1 Gringsing Batang itu minimal sudah pengalaman dan sudah menjabat di unit pendidikan. Sementara itu untuk menjadi wakil kepala sekolah (Waka) harus memiliki persyaratan diantaranya adalah sudah pengalaman memimpin beberapa even-even yang diselenggarakan oleh sekolah serta mempunyai ide-ide dan gagasan. Jadi tidak harus yang senior yang jadi wakil kepala.</p> <p>Mereka yang berprestasi dan berpotensi di beri kesempatan untuk jadi Waka, Pembantu Kepala dan di promosikan di seleksi kepala sekolah dan pengawas sekolah.</p>
16	Apakah SMP Negeri 1 Gringsing Batang memberi peluang karier pada guru-gurunya?	Sekolah mengusulkan calon-calon wakil kepala sekolah untuk maju di seleksi kepala sekolah. Keputusan ini menjadi apresiasi bagi guru-guru yang berpotensi. Sebab lolosnya guru ke kepala sekolah adalah prestasi sekolah untuk menjadikan sekolah sekolah bermutu di lingkungan kerja masing-masing.
17	Adakah kendala yang di hadapi dalam pengembangan kompetensi guru? Jika ada, kendala apa yang di hadapi?	Tentu ada kendala yang kita hadapi. Terutama, kita sering kesulitan mencari pembicara atau <i>trainer</i> untuk melatih guru-guru kita. Kesulitan itu biasanya terkait dengan materi atau pelatihan yang akan kita berikan kepada guru-guru kami. Biasanya kita ambilkan pemateri-pemateri yang berkompeten dari pengawas dan praktisi pendidikan. Hal itu dilakukan dalam rangka untuk mengembangkan setiap SDM khususnya guru

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
18	Adakah kendala lain?	Ada, terutama dalam melaksanakan program pengembangan kompetensi guru mencari waktu kita sering kesulitan karena agenda atau jadwal guru-guru di sekolah sangat padat sekali. Ketika kami membuat perencanaan untuk program pengembangan misalkan pelatihan kesulitannya rata-rata adalah mencari waktu yang tepat atau kompromi antara pemateri dan sekolah. Dan yang kedua adalah ketika waktu yang direncanakan sudah fik, justru pembicara atau pemateri yang kadang-kadang justru malah yang tidak bisa.
19	Adakah faktor pendukung pengembangan guru di SMP Negeri 1 Gringsing Batang? Dan kalau ada jelaskan faktor tersebut?	Tentu Pada prinsipnya kepala SMP Negeri 1 Gringsing Batang mendukung seluruh program-program pengembangan yang diajukan oleh para pembantu pimpinan . Selama program-program ini untuk pengembangan dan pemenuhan mutu pembelajaran SMP Negeri 1 Gringsing Batang
		kompetensi baik guru maupun tenaga yang lainnya disetujui dan tidak hanya sekedar menyetujui bahkan segala anggaran yang diajukan biasanya dipenuhi selama program-program tersebut baik untuk pengembangan SDM. Bahkan kepala SMP Negeri 1 Gringsing Batang sendiri ikut membantu pembiayaan jika ternyata anggaran yang direncanakan minus
20	Adakah faktor lain?	Selain di dukung oleh anggaran yang cukup, kesiapan dan motivasi berkembang dari SDM sangat tinggi sehingga memudahkan kami untuk menyusun program pengembangan. Selain itu kami juga mempunyai jejaring dengan lembagalembaga pengembangan yang profesional sehingga memudahkan menyusun daftar kebutuhan pelatihan maupun pengembangan-pengembangan lainnya.

Lampiran 9

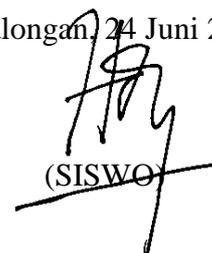
**STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 1 GRINGSING BATANG
TAHUN 2021/2022**



BIODATA PENULIS

Nama : SISWO
NIM : 5220002
Tempat, Tanggal Lahir : DEMAK, 22 JANUARI 19974
Alamat : 1. WILALUNG KECAMATAN GAJAH
KABUPATEN DEMAK
2. GRINGSING KECAMATAN
GRINGSING KABUPATEN BATANG
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri Wilalung 01 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, lulus tahun 1987
2. MTs Nahdlatul Muslimin Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, lulus tahun 1990
3. MA Nahdlatul Muslimin Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, lulus tahun 1993
4. D2 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang di Salatiga, lulus tahun 1997
5. S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan, lulus tahun 2005
6. S2 Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan, lulus tahun 2022
Riwayat Pekerjaan :
1. Guru pada MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung, Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sejak tahun 1997 s/d 2000
2. Guru PAI pada SD Negeri Wonokerso 02 Kecamatan Tulis Kabupaten Batang sejak tahun 2000 s/d 2002
3. Guru PAI pada SD Negeri Karanggeneng 01 dan 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang sejak tahun 2002 s/d 2010
4. Guru PAI pada SMP Negeri 1 Gringsing Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang sejak tahun 2010 s/d 2020
5. Pengawas Madya PAI TK/SD Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang sejak 2020 s/d sekarang
No Hp : 085212316594
E-mail : siswopakguru@gmail.com

Pekalongan, 24 Juni 2022


(SISWO)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SISWO
NIM : 5220002
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 085212316594

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN KLINIS PENGAWAS DALAM
PEMBINAAN MUTU PEMBELAJARAN MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI I GRINGSING BATANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 20 Juli 2022



SISWO